

EDISI 114 & 115

MARET & APRIL 2025



RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Yohanes 20 : 26

“Damai Sejahtera Kristus di Tengah Keluarga.”

Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2. Kata Pengantar	3
3. Tema Almanak HKBP Maret 2025	4
4. Renungan Harian bulan Maret 2025	5-35
5. <i>“HKBP Tebet Pada Tahun Transformasi 2025”</i>	36-53
6. Tema Almanak HKBP bulan April 2025	54
7. Renungan Harian bulan April 2025	55-84

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.)
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

Tim Redaksi:

1. Ny. Martline Lubis br. Simanjuntak (Kordinator)
2. Ny. Sariati Sitohang br. Siagian
3. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
4. Titha br. Simanjuntak
5. Tamariska br. Pardede

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>



Rekening HKBP Tebet:

Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Selamat datang di buku renungan harian HKBP Tebet. Buku ini ditujukan untuk membantu saudara/i memulai hari dengan renungan yang mendalam dan inspiratif. Melalui renungan harian ini, kita dapat memperdalam iman kita, memperkuat hubungan kita dengan Tuhan, dan menemukan kekuatan untuk menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Kiranya buku ini dapat menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi kita dalam perjalanan iman kita. Semoga renungan harian ini dapat membantu memperdalam iman kita dan menemukan kebahagiaan yang sejati dalam Tuhan.

Jakarta, April 2025

TIM REDAKSI

Renungan Harian HKBP Tebet

***“Menyebarkan Cahaya Kemuliaan Tuhan
Dan
Menyaksikan Kemurahannya
Melalui Iman Dan Pertobatan”***

(Mamaritahon Hamuliaon Dohot Asi Ni Roha
Ni Debata, Marhite Haporseaon Dohot
Hamubaon Ni Roha)

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supayamereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”
(Matius 5:16)

Buku Ende No. 658:1
“Tu Portibi On Na Rundut”

*Tu portibion na rundut borhat ma ho,
Galak bahen palitomu sai dungo ho.
Boan sondang tu na holom mangurupi na mardangol.
I do Barita na Uli ni Kristus i.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “*Suci, Suci, Suci*”

*Suci, suci, suci Tuhan Mahakuasa! Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa, Allah Tritunggal, agung namaMu!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 12:1-25. Malam: Roma 15:1-13

4. Ayat Harian: Yesaya 43:11

“Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku.”

5. Renungan: “*Tuhan, Satu-satunya Juruselamat*”

Ini adalah pesan Tuhan kepada bangsa Israel, menegaskan keesaan dan keunikan-Nya sebagai satu-satunya Allah dan Penyelamat. Inilah yang ditegaskan pada dua ungkapan berikut: “*Aku, Akulah TUHAN,*” menekankan identitas Tuhan yang absolut dan tidak tergantikan, hanya Dia yang berkuasa atas kehidupan mereka. “*Tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku,*” artinya hanya Tuhan yang dapat menyelamatkan umat-Nya, secara fisik dan secara rohani. Keselamatan sejati tidak bisa datang dari berhala, manusia atau kekuatan lain.

Tujuannya ini, agar bangsa Israel tidak tergoda untuk berpaling kepada ilah-ilah lain atau kekuatan dunia untuk mencari perlindungan.

Apa yang dapat kita renungkan dari firman Tuhan hari ini?

Pertama: Allah adalah satu-satunya sumber keselamatan.

Artinya, agar kita percaya dan mengandalkan Tuhan dalam hidup kita. Tidak mencari keselamatan dalam hal duniawi seperti kekuasaan atau manusia. Mengandalkan Tuhan dalam segala hal. Tidak mencari pertolongan di luar Tuhan. Selalu bersandar kepada-Nya, datang kepada-Nya, terutama dalam kesulitan.

Kedua: Keselamatan hanya dari Tuhan. Artinya, jangan lagi kita mencari keselamatan dengan usaha sendiri. Mengutamakan hubungan pribadi dengan Tuhan. Menanyakan kepada diri sendiri, apakah kita sudah menerima keselamatan melalui Yesus Kristus? Kita harus menjauhi berhala modern, seperti: Kekayaan, jabatan, bahkan diri sendiri. Jadi, kita tidak boleh lagi menaruh harapan pada hal-hal duniawi yang sementara.

Ketiga: Percaya penuh kepada Tuhan dalam setiap keadaan. Maksudnya, berserah kepada Tuhan, bukan mengandalkan kekuatan sendiri. Bergantung hanya kepada-Nya bukan pada hal-hal lain. Berani membagikan kabar keselamatan, yaitu kita percaya bahwa Tuhan adalah satu-satunya Juruselamat. Mengajak keluarga, teman, dan orang-orang sekitar kita untuk mengenal Tuhan sebagai satu-satunya sumber keselamatan. Hanya Tuhan yang bisa menyelamatkan manusia, tidak ada kekuatan lain yang dapat menggantikan-Nya.

Oleh karena itu, marilah kita memercayakan diri sepenuhnya kepada Tuhan, menjauhkan segala berhala modern dan memberitakan keselamatan kepada orang lain. AMIN. Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:4 “*Suci, Suci, Suci*”

*Suci, suci, suci! Tuhan Mahakuasa! Patut Kau dipuji seluruh karyaMu.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa. Allah Tritunggal, agung namaMu!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Estomihi - 2 Maret 2025

"Menyatakan Cahaya Kemuliaan Tuhan"

Ev.: Keluaran 34:29-35; Ep.: 2 Korintus 3:12 - 4:2

Setelah dua loh batu yang pertama yang berisi kesepuluh Hukum Taurat telah pecah karena amarah Musa atas kejahatan Israel yang membuat bagi mereka allah dari patung lembu, lalu Allah memerintahkan Musa untuk kedua kalinya naik ke gunung Sinai untuk menerima kesepuluh Hukum Taurat. Disebutkan Musa ada di atas gunung Sinai bersama-sama dengan Tuhan selama 40 hari 40 malam tanpa makan dan minum. Allah sendiri yang berbicara dan Musa menuliskannya dalam dua loh batu. Begitu Musa turun dari atas gunung Sinai, ada hal yang terjadi atas dirinya yang dia sendiri tidak tahu dan dia tidak sadari. Wajahnya atau kulit mukanya berubah menjadi bercahaya, dan itu dilihat umat itu sehingga mereka semua menjadi takut. Hal itu bisa terjadi disebutkan karena Musa telah berbicara dengan Tuhan. Kebersamaan Musa selama 40 hari 40 malam di puncak gunung Sinai telah membuat Musa sebagai pernyataan cahaya kemuliaan Tuhan.

Wajah Musa menjadi bercahaya bukan terjadi begitu saja, tetapi itu adalah merupakan anugerah Tuhan. Musa sedang memikul suatu tugas besar dan berat untuk memimpin umat yang degil hatinya selama empat puluh tahun dalam memasuki tanah perjanjian Kanaan. Dalam tugas besar dan berat itu supaya Musa benar-benar berwibawa dan mau didengar umat Israel, lalu Tuhan membuat dia mukanya bercahaya di saat berbicara dengan umat itu. Dan juga supaya umat Israel menerima Musa sebagai utusan dan suruhan Tuhan untuk memimpin mereka serta supaya mereka mau mengaminkan setiap perintah Tuhan yang diucapkan Musa.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, wajah Musa bercahaya di tengah umat yang dipimpin bukan supaya Musa ditakuti dan menjadi mulia di hadapan umat Israel, tetapi supaya cahaya kemuliaan Tuhan nyata di tengah-tengah umatNya. Seperti Musa, demikian gereja atau setiap orang percaya dipanggil dan dipakai Tuhan untuk menyatakan cahaya kemuliaan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 3:1 **“Kami Puji Dengan Riang”**

Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar, Bagai bunga t’rima siang, hati kami pun mekar. Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t’lah lenyap. Sumber suka yang abadi, b’ri sinarMu menyerap

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 16:1-13; Malam: Roma 15:14-33

4. **Ayat Harian: 1 Petrus 1:3**

“Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan.”

5. **Renungan: “Terlahir Kembali ke dalam Pengharapan yang Hidup”**

Pengharapan adalah kata yang sering diucapkan oleh orang percaya, namun tidak banyak yang benar-benar mengerti arti dan tujuan dari pengharapan. Kata pengharapan diterjemahkan dari bahasa Yunani yaitu *elpis*, yang artinya menantikan yang baik. Dalam Ibrani 6:19 dikatakan pengharapan itu adalah Sauh. Sauh atau jangkar digunakan supaya perahu atau kapal tidak terbawa tiupan angin, gelombang, atau badai di tengah laut. Artinya, di tengah masalah, setiap orang membutuhkan pengharapan, supaya hidupnya tidak terombang-ambingkan arus masalah. Pengharapan adalah sauh, membuat kita terkait kepada sesuatu yang kuat, stabil, dan kokoh.

Rasul Petrus mengucapkan pujian dan syukur kepada Allah karena anugerah yang telah diberikan kepada kita melalui kebangkitan Yesus Kristus. Dia berkata: “oleh kebangkitan Yesus Kristus, **orang percaya telah diberi hidup yang penuh pengharapan.**” Manusia yang seharusnya mati dan binasa karena dosa pemberontakannya, tetapi Yesus menebusnya dengan harga yang sangat mahal melalui pengorbananNya di kayu salib. Dia mati untuk menggantikan kita umat yang berdosa. Namun kematian Yesus bukanlah kata terakhir, karena Ia bangkit pada hari ketiga mengalahkan kematian tersebut. KebangkitanNya membuktikan bahwa Ia adalah Anak Allah yang olehNya orang percaya ditebus dan dibenarkan. Itulah pengharapan hidup yang menjadi milik kita, yaitu pengharapan untuk hidup yang kekal dan bahagia bersama Allah di surga. Pengharapan itu juga memampukan dan menguatkan kita menjalani dan menghadapi berbagai macam tantangan dan pergumulan selama kita hidup di dunia. Sebagaimana Yesus dimenangkan, demikian juga kita umat yang percaya akan dimenangkanNya.

Peganglah dengan teguh pengharapanmu di dalam Kristus (Ibr. 10:23). Dalam Roma 5:5 Rasul berkata: *“Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita”*. Yesus setia dengan janjinya, Dia tidak pernah berubah dulu, sekarang dan selamanya. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446:4 **“Setialah”**

Setialah kepada Yang Menang, meski maut kautempuh.

Setialah! Sehabis berperang terima upahmu: mahkota

Hidup diberinya; kaumasuk dalam t’rang ceria. Setialah!

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 565:2 **“Las Rohangku Lao Mamuji”**
*Sude jadi-jadianMu, laut, tano, langit i,
Angka bintang dohot bulan nang mataniari i.
Hauma, ladang, nang harangan, rura dohot dolok i,
Saluhut na mangendehon sangap di Tuhanta i.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 16:14-23; Malam: Rom 16:1-27
4. Ayat Harian: Mazmur 29:2
Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan.
5. Renungan: **“Berilah Kepada Tuhan Kemuliaan Nama-Nya”**
 - a) Hidup dalam keberadaan Digitalisasi dan era AI= *Artificial Intelligence*= kecerdasan buatan saat ini, merupakan kesempatan istimewa untuk melihat hal-hal menakjubkan di kehidupan saat ini. Semua sudah mudah ditemukan dan dilakukan. Kita sudah dapat melihat kemegahan gunung-gunung yang ada, kecantikan kehidupan bawah laut yang indah dan eksotik; kecantikan dan keunikan keberagaman hewan-hewan dan segala kehidupannya; melakukan transaksi pembelian sudah tinggal menunggu saja; kehebatan manusia dan capaian yang terjadi bagai keajaiban-keajaiban. Semua itu menunjukkan betapa luarbiasanya pengetahuan yang ada saat ini. Keluarbiasaan itu bukan menjadikan manusia menjadi setara dengan Allah, tapi itu mengingatkan, bahwa ternyata manusia itu, bukanlah apa-apa dibandingkan dengan Allah.
 - b) Pemazmur, dalam renungan pagi ini, ingin mengajarkan bahwa Allah yang Maha perkasa itulah yang layak dimuliakan, sebab kita tidak ada apa-apanya dihadapan-Nya. Itu menyadarkan bahwa hanya Tuhan layak menerima segala kemuliaan. Kemuliaan Allah dinyatakan dengan Penyembahan oleh umat dan Penyembahan itu sejati bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi harus disertai sikap rendah hati dan hidup yang kudus: **“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan!”** Penyembahan harus berfokus pada Tuhan, bukan pada berkat atau kepentingan pribadi. “Sujud kepada TUHAN” berarti merendahkan diri dan mengakui kebesaran-Nya. Penyembahan sejati bukan hanya ritual, tetapi juga sikap hati yang tulus dan penuh hormat. Tuhan menghendaki penyembahan yang disertai dengan hidup yang kudus. Kekudusan bukan hanya tentang tindakan lahiriah, tetapi hati yang bersih dan ketaatan mutlak kepadaNYA.
 - c) Ingatlah untuk selalu bersujud kepada Allah dalam kekudusan. Kekudusan-Nya bukan hanya menunjukkan kemurnian dan kesucian-Nya, tetapi juga menunjukkan kekuasaan dan otoritas-Nya atas seluruh hidup kita dan seluruh ciptaan; mengingatkan kita bahwa Tuhan adalah Allah yang harus dihormati dan diyakini (**Berilah Kepada TUHAN Kemuliaan Nama-Nya**). Dia Allah yang lebih berkuasa dari kita yang hanya ciptaan dan alat-Nya dan menghormati Tuhan dilakukan haruslah dengan cara yang tepat, yakni dengan mengakui kekudusan-Nya dan kekuasaan-Nya atas hidup kita. Ini berarti kita harus menyediakan waktu dan ruang untuk memuji dan menyembah Tuhan, serta untuk mendengarkan dan mentaati firman-Nya **“Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya”** (Maz. 50:23). Amin.
Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 757:1 **“Ise Do Na Naeng Martua”**
*Ise do na naeng martua? Ise do na naeng sangap? Ise do na naeng sangap?
Dipasangap ma Jahowa, Dipasangap ma Jahowa,
Asa tung tutu sangap; Asa tung tutu sangap.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**
Naeng marsinondang ngolungku, di igil Jesus i.
Manang didia pe ahu, tongtong huingot i.
Reff: Tiur marsinondang, I do ni igil ni Jesus.
Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 17:40-58; Malam: 1 Korintus 1:1-17
4. **Ayat Harian: Matius 5:16**
Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.
5. **Renungan: “Cahayamu Menyinari dan Menguatkan”**
Gereja Kuno dalam masa kekaisaran Romawi telah banyak menarik orang dari kegelapan kedalam terang. Ini terjadi melalui kehidupan baru yang mereka perlihatkan. Nilai kekristenan menciptakan perlakuan, perlakuan menjadi kebiasaan, kebiasaan menjadi budaya, budaya menjadi karakter. Indonesia juga telah mengalami hal yang sama. Penyebaran kerajaan Allah melalu pekabaran Injil di altar sekurang-kurangnya sama dengan perlakuan orang Kristen, menyinari dan menguatkan yang melihat. Perlakuan baik itulah membuat warga menjadi hidup dalam terang. Perlakuan itulah yang menjadi cahaya yang menyinari dan menguatkan. Peliharalah cahayamu, maka kegelapanpun mengecil.
Dalam konteks ucapan berbahagia ini, telah banyak dibicarakan tentang penindasan yang dialami oleh pengikut-pengikut Kristus. Dalam skala demikianlah Yesus berbicara tentang peranan yang positif dari pengikut-pengikut-Nya bahwa mereka adalah terang dunia, khususnya bagi yang mengalami penindasan. PengikutNya boleh menjadi terang sebagai mana peranan garam terhadap makanan, peranan cahaya dalam kegelapan. PengikutNya boleh menyinarkan cahaya dari Yesus. Pengikut-Nya tidak usah khawatir tidak diperhatikan orang-orang. Hidupilah dan bercahayalah. Maka secara otomatis akan memberi kesan kepada orang yang disekelilingmu. Ingat, orang Kristen dalam perlakuannya yang menyinari, itu sama dengan kota yang berada di atas gunung yang tidak mungkin tersembunyi. Hanya bila orang Kristen menyembunyikan dan tidak menaati Tuhan, maka mereka akan menjadi pelita di bawah gantang.
Sebesar apa pengaruh cahaya itu? Bukan hanya sebesar sinarnya saja tetapi dayanya mendorong, membangkitkan dan menjauhkan kehidupan dari frustrasi. Perbuatanmu sehari-hari yang berkenaan dengan Firman Tuhan, adalah cahaya dalam kegelapan. Perlakuan kita yang tetap dalam ketaatan di tengah-tengah ketidakbaikan sekalipun, cahaya dan energi yang gratis bagi sekitar kita. Ingat, ditunggu cahayamu dan perbuatanmu. Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 716:1 “Di Namamolus Sandok Ngoluon”**
Di namamolus sandok ngoluon, gok do na marsak gale,
boan sinondang tu na holom i, asa margogo muse.
Reff: Bahen ma ahu parhiteanmu, pasupasumu, mabaor ma i.
Ale Tuhanku, patuma ma au, baen pasupasumu tu dongan sude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 571: 1 **“O Jesus Tuhanki Hupuji Ho”**

*O Jesus Tuhanki hupuji Ho ala ni holongMi
Di au tongon di haradeonMi mamelehon diriMi
Lao manobus tondingki las rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 18:1-5; Malam: 1 Korintus 1:18-31

4. Ayat Harian: Mazmur 70: 5

Biarlah bergirang dan bersukacita karena Engkau semua orang yang mencari Engkau; biarlah mereka yang mencintai keselamatan dari pada-Mu selalu berkata: "Allah itu besar!"

5. Renungan: **“Bersukacita Karena Tuhan”**

Ada tiga hal yang sering “mencuri sukacita” dalam hidup kita, yakni kekhawatiran, tekanan batin, dan ketakutan. Kekhawatiran adalah “kegelisahan yang berlebihan akan suatu hal yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi”. Tekanan batin adalah “ketegangan yang berlebihan terhadap situasi yang tidak dapat kita ubah atau kontrol”. Sementara ketakutan adalah “kecemasan yang sangat terhadap bahaya, kejahatan, atau penderitaan”.

Jemaat terkasih, Mazmur ini ditulis oleh Daud pada saat dia menghadapi situasi yang sulit, ketika dia dikejar oleh orang-orang yang membenci dan memusuhinya. Dalam kesulitan tersebut, Daud merasa terdesak dan sangat membutuhkan pertolongan Tuhan. Dan Tuhan menjawab Daud.

Dalam permohonannya, Daud menunjukkan keyakinan bahwa mereka yang mencari Tuhan dan mencintai keselamatan-Nya akan mendapat sukacita. Sama seperti Daud yang menghadapi ancaman dan tekanan, kita juga diajak untuk mencari Tuhan dalam setiap situasi, terutama ketika kita merasa khawatir, tertekan atau terdesak. Tuhan adalah sumber pertolongan yang tidak pernah meninggalkan kita.

Di dalam setiap kesulitan, jangan pernah berhenti mencari Tuhan. Ketika kita merasa terpuruk, Dia adalah tempat perlindungan kita. Tuhan tahu apa yang kita butuhkan, dan Dia akan memberi pertolongan tepat pada waktunya. Apa pun yang membuat kita khawatir, tertekan, dan ketakutan, tidak akan dapat menghalangi Allah untuk terus bekerja dalam hidup kita. Kita dapat hidup dengan keyakinan bahwa Allah mengatur dan mengendalikan segala sesuatu, karena Dia Mahabesar. Saudara terkasih, Daud mengundang kita untuk bergirang dan bersukacita karena pertolongan Tuhan selalu nyata dalam hidup umat-Nya. Sukacita adalah respons terhadap keselamatan dan pertolongan Tuhan yang mengalahkan segala kekhawatiran, tekanan batin, dan ketakutan yang membayangi kehidupan orang percaya. Sukacita itu bukan tergantung pada kondisi kita, tetapi pada kenyataan bahwa kita telah diselamatkan dan senantiasa dipelihara oleh Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 214: 3 **“Sonang Di Lambung Jesus”**

*Jesus haholonganku Jesus haposanki, saleleng au mangolu dohot di tingkingki
Ndang be huhabiari angka pangago i, ai diramoti Jesus au hinophopNa i.
Jesus haholonganku Jesus haposanki, saleleng au mangolu dohot di tingkingki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.684:1 **"Aku Hina Bercela"**

*Aku hina bercela karena dosaku, dengan beban yang berat karena dosaku.
Tapi Allah berkenan dengar seruanku, lalu aku dis'lamatkan penebus.
Kasih kudus, kasih kudus, kasih Allah yang kudus, ku ditebus
Kasih kudus, kasih kudus, kasih Allah yang kudus, ku ditebus*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 20:1-17; Malam: 1 Kor. 3:1-23

4. Ayat Harian: Daniel 9:19

"Ya Tuhan, dengarlah! Ya, Tuhan, ampunilah! Ya Tuhan, perhatikanlah dan bertindaklah dengan tidak bertanggung, oleh karena Engkau sendiri Allahku, sebab kota-Mu dan umat-Mu disebut dengan nama-Mu!"

5. Renungan: **"Tuhan, Dengarkanlah Seruan kami!"**

Saudara/i yang terkasih, apabila timbul sebuah pergumulan atau tantangan dalam hidup, kemanakah pertama sekali saudara/i mengaduh? Apakah kepada sesama yang dapat kita percayai atau pertama sekali kita mengaduh pada Tuhan? Tentu, beberapa dari kita ada yang menyatakan bahwa ia sering mengaduh atau menceritakan pergumulannya pada sesama. Dengan alasan bahwa ketika ia menceritakan itu pada sesamanya akan lega rasanya. Akan tetapi, beberapa dari kita akan menyatakan bahwa untuk pertama sekali ia akan mengaduh atau menceritakan pada Tuhan, karena ia lebih mempercayakan masalahnya pada Tuhan ketimbang kepada sesamanya.

Saudara/i yang terkasih bacaan firman Tuhan hari ini menyoroati cara hidup Daniel yang menaruh dan menyerukan segala pergumulannya kepada Tuhan. Daniel menyadari bahwa sesungguhnya, sebagai umat yang melanggar dan melakukan dosa tidak layak meminta dan bahkan menerima belas kasih Allah, justru seharusnya mereka layak menerima hukuman dan murka dari Allah (Ayat.16), akan tetapi Daniel menyakini bahwa hanya Allah saja yang mampu membebaskan mereka dari hukuman, maka ia berseru dan mempercayakan segala yang digumulkan-nya kepada Tuhan.

Dalam doanya, Daniel mengungkapkan bahwa Allah akan mengingat dan memulihkan umat-Nya ketika umat kembali berseru, sebab Daniel yakin bahwa hanya Allahlah yang sanggup melepaskan setiap tekanan atau pergumulan hidup. Pada hari ini firman Tuhan mengingatkan kita bahwa betapa penting dan paling utama adalah menyerukan pergumulan kita kepada Tuhan, sebab hanya Allah yang mengerti dan memahami keadaan hidup kita. Maka marilah kita terus mengingat cara Allah yang telah merawat hidup kita, sebab kita adalah kepunyaan Allah. Dan Allah senantiasa menepati janji-Nya. Sebagaimana umat Israel diselamatkan, begitu juga dengan kita, yang telah diselamatkan oleh penebusan Yesus Kristus. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.694:1 **"Yesus Aku MilikMu"**

*Yesus, aku milikMu dan yang ada padaku, kekuatan, nyawaku,
ku serahkan padaMu, ku serahkan padaMu*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Invocavit - 9 Maret 2025

“Iman Timbul Dari Pendengaran”

Ev.: Roma 10:16-21;

Ep.: Ester 5:1-8

Roma 10 adalah bagian dari penjelasan Paulus mengenai keselamatan, iman, dan pemberitaan Injil. Pada bagian ini, Paulus menjelaskan bagaimana injil diberitakan kepada bangsa Israel, namun sebagian besar dari mereka menolak berita tersebut. Padahal Paulus sudah mengungkapkan bahwa keselamatan datang melalui iman (Roma 10:9), dan orang yang percaya kepada Yesus Kristus tidak akan dipermalukan (Roma 10:11). Namun, dalam Roma 10:16-21, Paulus melihat kenyataan pahit bahwa tidak semua orang menerima Injil dengan percaya.

Pada ayat 16, Paulus mengutip Yesaya 53:1 untuk menunjukkan bahwa meskipun Injil diberitakan, banyak orang tidak mempercayainya. Seperti yang diperlihatkan oleh bangsa Israel. Untuk itu di ayat 17, Paulus menegaskan bahwa iman kepada Kristus datang melalui pendengaran firman-Nya. Berita Injil yang diberitakan itulah yang membawa orang kepada iman. Tanpa mendengar Injil, tidak ada yang dapat percaya. Paulus kemudian mengutip Mazmur 19:4 untuk menyatakan bahwa pemberitaan Injil sebenarnya sudah sampai ke seluruh dunia, seperti yang dinyatakan dalam ciptaan yang memperlihatkan kemuliaan Tuhan. Ini mengindikasikan bahwa bangsa Israel tidak kekurangan kesempatan untuk mendengar firman Tuhan. Namun, meskipun Allah sudah memberikan kesempatan kepada Israel untuk menerima keselamatan, mereka malah menolak dan membangkang (ayat 21).

Selanjutnya pada ayat 19 Paulus mengutip Ulangan 32:21 untuk menunjukkan bahwa Allah sejak awal sudah menyatakan bahwa Israel akan dibuat cemburu oleh bangsa-bangsa lain yang menerima keselamatan, Ini adalah bagian dari rencana Allah yang lebih besar, di mana bangsa-bangsa lain (Gentiles) akan diberi kesempatan untuk menerima keselamatan melalui Yesus. Paulus kemudian menuliskan apa yang disampaikan dalam Yesaya 65:1 untuk menunjukkan bahwa bangsa-bangsa lain (yang bukan Israel) yang awalnya tidak mencari Tuhan, justru menerima Dia dengan iman (ayat 20). Hal ini untuk menggenapi nubuatan bahwa Tuhan akan menyatakan diri-Nya kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal-Nya.

Saudara terkasih, khotbah ini menekankan pentingnya menerima (mendengar) firman Tuhan karena iman datang dari pendengaran akan firman Tuhan, dan keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus. Kita harus memberi tempat bagi firman Tuhan dalam hidup kita di tengah-tengah dunia yang penuh dengan berbagai informasi yang datang dengan cepat dan silih berganti melalui berbagai hal dan oleh kecanggihan teknologi.

Khotbah ini kemudian menyerukan untuk tidak menunda-nunda memberi respons terhadap panggilan Tuhan. Kasih dan keselamatan Allah tersedia bagi semua orang, tetapi kita harus membuka hati dan menerima-Nya. Menolak Tuhan adalah keputusan yang serius dan fatal seperti yang ditunjukkan oleh mereka yang tidak mau taat dan percaya. Kita tidak boleh menyalahgunakan kesempatan yang diberikan Tuhan.

Pesan selanjutnya adalah bahwa firman Tuhan memiliki kuasa untuk mengubah hati dan hidup orang. Banyak orang yang sebelumnya tidak mengenal Allah, seperti bangsa-bangsa lain yang bukan Israel, telah menerima keselamatan melalui Yesus Kristus. Ini mengajarkan kita bahwa tidak ada yang terlalu jauh dari kasih Tuhan. Untuk itu kita yang telah merasakan kasih Allah, memiliki kewajiban untuk memberitakan Injil kebenaran ini kepada orang lain, karena Tuhan mampu mengubah hidup siapa saja. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende no 361:1 **“Na Denggan Situtu Do”**

*Na denggan situtu do mamuji Debata.
Jahowa na tumimbo, na sai tongtong basa.
Denggan do paboahon, manogot asiMi.
Bodari mangendehon, burjuM nang sintongMi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 21:1-9; Malam: 1 Korintus 4:1-21

4. Ayat Harian: Mazmur 118:17

Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan TUHAN.

5. Renungan: **“Memberitakan Kebaikan TUHAN”**

Saudara/i yang terkasih apakah kita pernah memuji kebaikan orang dan memberitakan kepada yang lain? Pasti pernah. Apalagi kebaikan tersebut datang di saat yang tepat dan di waktu yang tepat pula. Seorang anak yang memuji kebaikan orangtua karena memberikan kasih sayang dan kebutuhan hidupnya. Begitu jugalah pemazmur di dalam nas ini, yang mengajak kita untuk memberitakan kebaikanNya selama masih ada nafas kita ini. Sebagai orang percaya, kita selalu merasakan segala yang terjadi di dalam hidup kita hanya karena kemurahanNya. Pemazmur mengatakan dia tidak akan mati dalam artian sebelum aku mati aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan TUHAN. Pemazmur juga mengajak orang-orang lain untuk mempercayai Allah di dalam belas kasihan dan perkara-perkara besar yang telah dialaminya. Inilah yang menjadi tanggungjawab kita sebagai orang percaya, sebagai saksi atas kebaikanNya di sepanjang perjalanan hidup kita. Dengan hati yang penuh syukur dapat menyegarkan jiwa dan menjadi kekuatan di dalam hidup ini. Marilah kita senantiasa menceritakan segala perbuatan TUHAN agar mereka juga merasakan kebaikanNya di dalam hidupnya. Amin.

Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**

*Puji hamu Jahowa tutu.
Pardengganbasa, parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i, parasiroha i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin-Amin-Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 25:1 "Hatami Ale Tuhanku"

*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i.
Sai paian di rohangku, unang so hutio i.
Molo so be sitiopon hata na badia i;
Aha nama haojahan ni haporseaon i?*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 21:10-15; Malam: 1 Korintus 5:1-13

4. Ayat Harian: Lukas 18:7-8

"Tidakkah Allah akan membenarkan orang-orang pilihan-Nya yang siang malam berseru kepada-Nya? Dan adakah Ia mengulur-ulur waktu sebelum menolong mereka? Aku berkata kepadamu: Ia akan segera membenarkan mereka. Akan tetapi, jika Anak Manusia itu datang, adakah Ia mendapati iman di bumi? "

5. Renungan: "Jangan Berhenti Berdoa"

Saudara yang dikasihi Tuhan, apakah kita pernah letih menanti jawaban doa yang tak kunjung datang? Kita merasa Tuhan tidak mendengar permohonan kita. Kita berseru siang dan malam, tetapi jawaban doa kita tak pernah tiba. Melalui perumpamaan ini Yesus mengajarkan tentang seorang janda yang selalu datang kepada hakim. Janda itu meminta hakim tersebut untuk membela haknya. Awalnya, hakim itu menolak. Akan tetapi, janda itu terus datang kepadanya hingga hakim membenarkan janda tersebut. Melalui perumpamaan ini, Yesus mengajarkan pada murid-muridNya bahwa mereka harus selalu berdoa dan jangan pernah menyerah sampai mendapatkan jawabannya dan hendaknya tidak membuat para murid menyerah lalu berhenti berdoa.

Saudara terkasih, bagaimana dengan kita? Kadang kala ketika masalah hidup terasa menekan, kita malah berhenti berdoa. Ketika merasa bahwa jawaban atas doa kita terlalu lama diberikan, kita berhenti menantikan campur tangan Allah dalam hidup kita. Perumpamaan ini merupakan ajaran Yesus tentang iman. Iman terwujud dalam ketekunan. Tekun adalah tidak jemu-jemu berupaya, berusaha maka Tuhan mendengar doa yang benar. Saat kita berdoa demi kebenaran Tuhan ditegakkan, Ia pasti menegakkannya demi nama-Nya dan demi kebaikan kita. Saat kita berdoa dengan percaya bahwa Dia adil dan penuh kasih, maka akan terjadilah kenyataan itu dalam hidup kita. Maka jangan pernah meragukan Allah kita, berdoalah dengan tekun dan untuk alasan yang tepat senantiasa, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No.131:6 "Batang Aek Usehononku"

*Sai tangihon ale Tuhan pangidoannami on.
Sangkap nami ma patulus, gok ma bahen portibi on
Dohot hasangaponMi, sai pararat hataMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No.573:1** **“Puji Jesus Sipalua”**
*Puji Jesus puji Jesus Sipalua, Langit tano marolopolop ma.
Haleluya puji ma Tuhan Jahowa, Tapasangap goar ni Debata
Tuhan Jesus do marmahani hita, Arianna nang bodarina pe
Puji hatindangkon ma hamuliaonNa, Taendehon sangap di Debata.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 22:1-23; Malam: 1 Korintus 6:1-20
4. **Ayat Harian: Yehezkiel 3:10**
“Selanjutnya firman-Nya kepadaku: Hai anak manusia, perhatikanlah segala perkataan-Ku yang akan Kufirmankan kepadamu dan berikanlah telingamu kepadanya.”
5. **Renungan: “Menerima dan Mendengarkan Firman Tuhan”**
Saudara-saudari, Tuhan memberi kita dua telinga dan satu mulut agar kita lebih banyak mendengar daripada berbicara. Ini juga sejalan dengan Yakobus 1:19, yang berkata: “Hai saudara-saudara yang kukasihi, ingatlah hal ini: setiap orang hendaklah cepat untuk mendengar, tetapi lambat untuk berkata-kata, dan juga lambat untuk marah.” Dalam Yehezkiel 3:10, Tuhan meminta Nabi Yehezkiel untuk **mendengar dan menerima firman Tuhan dalam hati** sebelum menyampaikannya kepada bangsa Israel. Ini mengajarkan kita bahwa sebelum kita berbicara atau bertindak, kita harus terlebih dahulu mendengar dan memahami kehendak Tuhan. Tuhan tidak hanya meminta Yehezkiel untuk mendengar firman-Nya, tetapi juga untuk menerima firman itu dalam hatinya. Apa artinya menerima dalam hati? **Bukan sekadar mengetahui, tetapi mengalami.** Banyak orang tahu firman Tuhan, tetapi belum tentu hidup di dalamnya. Seperti dalam **Matius 13:19**, hanya ketika firman Tuhan diterima dengan hati yang terbuka, firman itu akan mengubah hidup kita. Kita juga harus **Merenungkan dan melakukan firman-Nya.**
Dalam **Mazmur 119:11**, Daud berkata, *“Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.”* Ketika kita menyimpan firman Tuhan dalam hati, kita akan dipimpin untuk hidup benar di hadapan-Nya. *Saudara-saudari*, dunia penuh dengan kebisingan yang bisa mengalihkan kita dari suara Tuhan. Oleh karena itu, kita harus melatih telinga rohani kita untuk mendengar suara Tuhan yang sejati. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 403:2** **“Pos Rohanku Di Tuhanku”**
*Huhilala ganup ari paniopNa di au on.
Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.
Naeng lam tu tinggilna i, Pinggol partondionki lao mambaen lomoNa i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 74: 1 “Sai Marlas Ni Roha Hita”

*Sai marlas ni roha hita ale dongan Kristen i,
Sai tapuji ma Tuhanta na pasaehon dosa i, Ditogihon Jesus i hita tu huria i
Naung dijangkon Debatanta hita on baen anakkonNa.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 23:1-13; Malam: 1 Korintus 7:1-16

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:8

Namun perintah baru juga yang kutuliskan kepada kamu, telah ternyata benar di dalam Dia dan di dalam kamu; sebab kegelapan sedang lenyap dan terang yang benar telah bercahaya.

5. Renungan: “Perintah Yang Baru”

Apa perintah baru yang dimaksudkan oleh Yohanes dalam nas ini? Dalam konteks ini, Yohanes mengacu pada kasih, yang merupakan perintah baru yang diajarkan oleh Yesus. Perintah kasih yang dimaksudkan Yohanes mengacu pada prinsip hidup Kristen yang seharusnya mencerminkan kasih Tuhan yang telah dinyatakan melalui Yesus.

Kasih kepada Tuhan dan sesama menjadi bukti utama dari kehidupan yang sejati dalam Kristus. Yohanes ingin jemaat memahami bahwa hidup mereka harus mencerminkan terang Kristus, yang dihubungkan dengan perintah kasih ini, sebagai cara hidup yang berbeda dari dunia yang penuh dengan kegelapan dan dosa.

Di zaman Yohanes, banyak ajaran sesat mulai berkembang, terutama yang menyangkal keilahian Yesus atau yang mengabaikan pentingnya hidup yang kudus dan penuh kasih. Kitab ini ditulis untuk memperingatkan jemaat mengenai ajaran-ajaran sesat tersebut dan untuk menegaskan kembali inti dari iman Kristen, yakni kasih sebagai bukti nyata dari hidup yang diperbarui oleh Kristus.

Kita harus bertumbuh dalam pemahaman firman Tuhan dan tetap setia dalam menjalani hidup sesuai dengan ajaran-Nya serta terus hidup dalam kasih yang menjadi dasar dari hidup Kristiani.

Saudara terkasih, di dunia yang penuh dengan kebencian, permusuhan, dan ketidakpedulian, kasih yang diajarkan oleh Yesus menjadi sangat penting. Kasih adalah perintah yang tetap relevan dan terus berlaku sebagai perintah baru dalam Kristus.

Sebagai orang Kristen, kita dipanggil untuk mengasihi sesama tanpa syarat, meskipun dunia kita cenderung mengedepankan kepentingan diri, persaingan, dan ketidakpedulian terhadap penderitaan orang lain. Kasih yang dimaksud bukan sekadar perasaan, tetapi kasih yang diwujudkan dalam tindakan nyata terhadap sesama. Kasih menjadi terang yang menyinari dan memimpin sesama kepada kebenaran, dan keadilan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 565: 3 “Las Rohangku Lao Mamuji”

*Debata Parholong roha, na manesa dosangki,
Ndang tarbaen so las rohangku lao mamuji asiMi
Sai ajari sude hami mangulahon holong i,
Asa gok las rohanami dibagasan Tuhan i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:1 "Molo Ho Do Huihuthon"**

Molo Ho do huihuthon dame sonang rohangki.

Sai horas jala martua nasa na hinongkopMi.

Ho tongtong ihuthononku Jesus na palua au.

Ho sambing do oloanku ala ni martua au.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 23:14-28; Malam: 1 Korintus 7:17-40

4. **Ayat Harian: Ulangan 8:6**

Oleh sebab itu haruslah engkau berpegang pada perintah Tuhan, Allahmu, dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkanNya dan dengan takut akan Dia.

5. **Renungan: "Berpegang Pada Perintah Allah"**

Musa menyadari bahwa tidak lama lagi dia ada bersama umat Israel yang dia pimpin keluar dari tanah perbudakan Mesir. Dia telah diberi sinyal oleh Tuhan bahwa dia tidak ikut memasuki tanah perjanjian Kanaan. Musa sebagai pemimpin yang baik, penuh tanggungjawab dan mencintai yang dipimpinnya, dia tahu benar karakter umat yang dia pimpin. Musa berharap umat Israel selamat di bawah kepemimpinan Yosua merebut dan tinggal di tanah perjanjian Kanaan. Untuk harapan itu lalu Musa di hari tuanya memberi nasihat kepada umat Israel dengan mengulangi kembali segala aturan dan perintah-perintah yang Tuhan tetapkan untuk mereka taati. Musa memakai saat terakhir hidupnya menasihati bangsa itu, karena Musa tahu bahwa di tanah Kanaan ada banyak hal-hal yang asing yang bisa mempengaruhi dan merusak kesetiaan mereka kepada Tuhan dan Musa tahu persis watak bangsa itu yang begitu mudah terhasut.

Jaminan keselamatan dan hidup yang penuh syalom di tanah perjanjian Kanaan hanyalah jika mereka benar dan tetap berpegang kepada perintah Tuhan Allah. Jika mereka melanggar dan tidak mengindahkannya, mereka akan mendapat hukuman dan hidupnya sengsara. Berpegang pada perintah Tuhan adalah dengan hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan dan tetap takut kepada Tuhan. Artinya Musa mengingatkan umat itu jangan pernah mencari jalan lain dan jangan pernah berbalik dari Tuhan Allah.

Seperti umat Israel harus tetap berpegang pada segala perintah Tuhan sehingga beroleh hidup bahagia dan penuh sejahtera, demikian seharusnya setiap kita harus tetap berpegang pada segala perintah Tuhan. Ada hal-hal baru dan menarik di dunia ini dan sangat menjanjikan, tetapi janganlah itu merusak kesetiaan kita berpegang kepada perintah Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 697:4 "Molo Ho do Huihuthon"**

Marparange na badia ma au di adopanMi.

Sai patau ma au tiruan songon pinangidoMi.

Ho tongtong ihuthononku Jesus na palua au.

Ho sambing do oloanku ala ni martua au.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 678:1 *“Pauba Roham tu Jahowa”*

Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debata.

Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debatam.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 24:1-23; Malam: 1 Korintus 8:1-13

4. Ayat Harian: Lukas 15:7

Aku berkata kepadamu: Demikian juga akan ada sukacita di sorga karena satu orang berdosa yang bertobat, lebih dari pada sukacita karena sembilan puluh sembilan orang benar yang tidak memerlukan pertobatan.

5. Renungan: *“Mencari yang Hilang”*

Dalam menjelaskan realita kerajaan Allah di dalam kehidupan, Tuhan Yesus sering memberikan perumpamaan kepada para murid untuk memudahkan pemahaman mereka. Salah satu dari perumpamaan itu adalah tentang domba yang hilang. Yesus menggambarkan diri-Nya sebagai seorang gembala yang mencari seekor domba yang hilang; di mana sang gembala meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor yang lainnya untuk menemukan yang hilang tersebut. Dan apabila sang gembala telah menemukan domba yang hilang itu, dia akan meletakkannya di atas bahunya dengan gembira dan merayakannya bersama dengan sahabat-sahabatnya. Mungkin banyak yang tidak terima bahwa sembilan puluh sembilan ekor harus ditinggalkan untuk mencari seekor yang hilang? Ini adalah bukti bahwa Tuhan Yesus adalah gembala yang baik; di mana Dia tidak membiarkan seekor pun hilang, Dia akan mencarinya. Bukankah yang sembilan puluh sembilan ekor tersebut sudah aman dalam kawanannya? Bukankah seekor yang hilang itu terancam mati?

Kehadiran kerajaan Allah di dunia ini adalah untuk menyelamatkan mereka yang terancam mati karena tersesat oleh karena dosa. Salah satu kelompok yang berdosa adalah pemungut cukai, yang ditemui Yesus, berbicara dan makan bersama mereka. Oleh karena tindakan ini, maka mereka menjadi mengenal kerajaan Allah (salah satu adalah Zakheus). Mereka menjadi percaya dan melakukan kebaikan oleh karena kehadiran Yesus (bnd. Luk.19:1-10). Tuhan Yesus mencari yang hilang, yang tersesat oleh karena dosa; dan menyelamatkan mereka. Ini adalah sukacita yang besar, di dunia ini dan juga di surga.

Gereja sebagai tanda kehadiran kerajaan Allah juga memiliki tanggung jawab untuk mencari yang hilang dan tersesat; serta bertugas untuk membawanya kembali kepada Tuhan Yesus. Pada saat ini di dalam Gereja mungkin ada yang sedang dalam siasat Gereja, yang harus dicari dan dibawa pulang ke dalam persekutuan. Atau mungkin saja saat ini ada di sekitar yang melakukan perbuatan dosa dan kejahatan; Gereja ditugaskan untuk mencari dan membawa mereka pulang kepada jalan keselamatan itu, yakni Yesus Kristus. Kiranya kita dapat memerankan perbuatan Tuhan Yesus. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 678:2 *“Pauba Roham tu Jahowa”*

Marhaposan ho tu Jahowa, marhaposan ho tu Debata.

Marhaposan ho tu Jahowa, marhaposan ho tu Debatam

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Reminiscere - 16 Maret 2025

“Menyaksikan Kemurahan Tuhan”

Ev.: Mazmur 27:1-6; Ep.: Filipi 3:17- 4:1

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, selamat hari minggu.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, dalam hidup ini, kita sering menghadapi ketakutan, kekhawatiran, dan berbagai tantangan. Namun, dalam Mazmur 27, Daud menunjukkan sikap iman yang luar biasa. Ia mengajarkan kita untuk percaya kepada Tuhan di tengah badai kehidupan. Daud memulai mazmur ini dengan pernyataan iman:

"TUHAN adalah terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut? TUHAN adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus gemetar?" Artinya Tuhan memberi petunjuk, kejelasan, dan penghiburan dalam kegelapan hidup, kita tidak perlu takut karena Tuhan adalah penyelamat kita dari segala kesulitan, seperti sebuah benteng yang kokoh, Tuhan menjadi perlindungan bagi kita dari segala serangan musuh. Iman Daud begitu teguh sehingga meskipun musuh mengepungnya, ia tidak takut. Mengapa? Karena ia percaya bahwa Tuhan lebih besar daripada masalahnya. Ini mengajarkan kita untuk **mengandalkan Tuhan dalam segala situasi**. Daud memiliki satu kerinduan terbesar: *"Satu hal telah kuminta kepada TUHAN, itulah yang kuingini: diam di rumah TUHAN seumur hidupku..."* Ini menunjukkan bahwa bagi Daud, kehadiran Tuhan lebih penting daripada kemenangan atas musuhnya. Ia tidak hanya mencari pertolongan Tuhan, tetapi juga ingin mengalami hadirat-Nya setiap hari. **Apakah kita juga rindu berada dalam hadirat Tuhan? Apakah kita lebih mencari Tuhan atau hanya mencari pertolongan-Nya saat kita dalam masalah? Hidup dalam hadirat Tuhan memberi kita kedamaian, sukacita, dan kekuatan di tengah kesulitan.**

Saudara, Daud percaya bahwa Tuhan akan menyelamatkannya dan memberinya kemenangan: *"Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada waktu bahaya, Ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu."* Ini berarti Daud meyakini bahwa **Tuhan melindungi kita di saat sulit** seperti pondok yang melindungi dari badai, Tuhan menjaga hidup kita. **Tuhan meninggikan kita di atas musuh** artinya Tuhan memberi kita kemenangan atas masalah, ketakutan, dan tantangan. Daud bahkan berkata bahwa ia akan **bernyanyi dan memuji Tuhan**, karena ia yakin akan pertolongan Tuhan. **Imannya tidak bergantung pada keadaan, tetapi pada Tuhan yang setia.**

Saudara, marilah kita meneladani iman Daud dan hidup dengan keyakinan bahwa Tuhan selalu bersama kita, melindungi, dan memberi kemenangan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 678:1-2 **“Pauba Roham”**

Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debata

Pauba roham tu Jahowa, pauba roham tu Debata

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Samuel 25:1-44; Malam: 1 Korintus 9:1-27

4. Ayat Harian: Yeremia 7:3

Beginilah firman Tuhan semesta alam, Allah Israel, perbaikilah tingkah lakumu dan perbuatanmu, maka Aku mau diam bersama-sama kau di tempat ini.

5. Renungan: **“Perbaikilah Tingkah Lakumu Dan Perbuatanmu”**

Ingat sifat, gaya dan tingkah laku ulat? Perhatikanlah ulat di daun pisang. Ulat menggulung-gulung daun pisang menjadi tempat hidupnya. Dia mengeluarkan air liurnya bagaikan lem perekat sehingga dedaunan bergulung bagai kerucut. Si ulat itu, aman dan tentram di dalamnya, kehadirannya sungguh mengorbankan orang lain. Akibat ulah si ulat, dedaunanpun menguning dan rusak dan tidak bisa digunakan lagi. Tukang jual daun sedih, karena daun pun tidak bisa lagi digunakan untuk membungkus makanan.

Setelah itu si ulatpun berubah menjadi kepompong. Si ulat bertobat di dalam dedaunan itu, dia bertansformasi, dia berubah menjadi kupu-kupu. Apa yang terjadi? Setelah menjadi kupu-kupu, dia berperangai baik, menjadi kesukaan setiap orang. Pendeknya semuanya senang dengan tingkah lakunya, bukankah orang senang dengan kupu-kupu? Dasi kupu-kupu, bando kupu-kupu, kerabu kupu-kupu, dan kadang kupu-kupu di rendam ke air raksa dan digantungkan di rumah, seolah olah kupu-kupu beri warna kedamaian? Itu terjadi karena tingkah laku si ulat jahat, bermetamorfosa, bertransformasi, tingkah laku yang berubah dari ulat menjadi kupu-kupu.

Yeremia yang bertugas dalam kerajaan Yehuda saat itu, mengingatkan bangsa Israel yang bertingkah bagai ulat. Kalau kita baca mulai dari ay. 1 sampai akhir, lihatlah tingkah laku bangsa Yehuda bagai ulat yang merusak, menindas orang-orang asing, miskin, janda-janda, yatim piatu (ay. 5-6), Tuhan mengingatkan bangsa Yehuda melalui Yeremia (bd. ay. 7), bila mereka bertingkah laku jahat, menolak Allah dan menyembah baal, maka Allah akan menjauh dari mereka tetapi sebaliknya, bila tingkah laku mereka berkenan kepada Allah, mencintai keadilan dan kebenaran (ay. 5), maka Allah akan selalu kompak dan diam bersama mereka dan Allah akan menyayangi mereka.

Tentunya teks ini mengingatkan bukan hanya kepada bangsa Israel, bangsa Yehuda saat itu, tetapi kepada kita di sini dan kini. Dosa yang masih kita warisi ini, selalu mengajak kita berperangai bagaikan ulat perusak, kita tega mengejar kepentingan kita semata dengan mengorbankan hak orang lain, berbuat tidak adil dan tidak benar, sekali-lagi merusak bagai ulat sehingga semuanya menjadi korban. Tentu Tuhan tidak menginginkan perangai seperti itu. Perangai seorang Kristen mestinya harus berubah, bertransformasi dari yang jahat kepada yang baik, dari manusia lamanya menjadi manusia baru. Tentu kita tidak mampu untuk itu. Untuk itu mintalah kekuatan Roh Kudus untuk memperbaharui dirimu, sebab bila berangkat dari diri kita sendiri tidaklah mungkin itu kita melakukan perbuat baik dan adil itu. Berubahlah oleh perubahan budimu, berbuatlah baik, maka Tuhan akan diam bersamamu, seperti bangsa Yehuda yang dijanjikan Tuhan melalui perantaraan Yeremia, semoga.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 437:1 **“Tung Namuba Rohangku Dibaen Tuhanki”**

Tung namuba rohangku dibaen Tuhanki, Dung Jesus maringan di au

Nunga sonang au on tung dame rohangki, Dung Jesus maringan di au,

Dung Jesus maringan di au, Dung Jesus maringan di au

Tung na sonang do au dung tu Jesus au lao, Dung Jesus maringan di au

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:2** **“O Tuhan Na Marasi Roha”**
*Dibahen Ho do pardengganan, Pasaehon dosa i sude
I do manghorhon haluaon, Di hami na tarjea i
I pe mauliate ma, Au on di Ho o Debata*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Samuel 26:1-25; Malam: 1 Korintus 10:1-13
4. **Ayat Harian: Ibrani 5:7**
Dalam hidup-Nya sebagai manusia, Ia telah mempersembahkan doa dan permohonan dengan ratap tangis dan keluhan kepada Dia, yang sanggup menyelamatkan-Nya dari maut, dan karena kesalehan-Nya Ia telah didengarkan.
5. **Renungan: “Yesus Imam yang Kekal”**
Di dalam surat Ibrani, Yesus disandingkan dengan Melkisedek sebagai “Imam Besar yang dipanggil oleh Allah”(Ibr. 5:10) dan kemudian dikatakan Yesus adalah “Imam untuk selama-lamanya, menurut aturan Melkisedek”(Ibr.5:6;7:17;21). Tidak banyak catatan yang menjelaskan mengenai Melkisedek dalam Alkitab. Nama Melkisedek muncul pertama kali di Kejadian 14:18. Ia disebutkan sebagai Imam Allah Yang Mahatinggi dan dia yang memberkati Abraham.
Pada umumnya, imam berdasarkan tradisi Yahudi di Perjanjian Lama bertugas menjadi perantara umat dan Allah. Para imam melakukan pembakaran kurban sebagai upaya memohon pengampunan dari Allah akan dosa umat. Di Perjanjian Lama, seorang imam haruslah berdasarkan keturunan Lewi menurut aturan Harun. Dalam hal ini, Melkisedek berbeda dengan para imam lain karena bukanlah dari keturunan Lewi (Ibr. 7:3).
Penulis Surat Ibrani ingin menunjukkan bahwa Yesus di atas para imam. Seperti Allah menetapkan Melkisedek sebagai Imam Besar yang kekal, begitu juga dengan Yesus. Sebagai Imam, Yesus mempersembahkan diri-Nya menjadi kurban untuk membawa keselamatan yang kekal bagi manusia. Yesus sama seperti kita, belajar melalui penderitaan, dan berdoa kepada Tuhan “dengan ratapan dan tangis” (Ibrani 5:7). Namun, berbeda dengan kita, Ia tidak salah, tidak cemar, terpisah dari orang-orang berdosa dan lebih tinggi dari tingkat-tingkat surga (Ibr. 7: 26). Hal ini menunjukkan Keilahian Yesus. Oleh karena itu, di dalam kesesakan dan keberdosaan kita, marilah datang kepada Yesus. Melalui-Nya kita berbicara kepada Allah. Di dalam-Nya, ada keselamatan kekal. Amin
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si. (Teol.).
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 79:1** **“Mahaterpuji Allahku”**
*Mahaterpuji Allahku: Ia lepaskan kita dari kuasa seteru dan segenap derita.
Tanda selamat diberi membuat wajah berseri:
Mesias akan datang! Kini terkabul dan genap janji
Nubuat Alkitab, yang lama didambakan.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 39:1 “Ku Diberi Belas Kasihan”

*'Ku diberi belas kasihan, walau tak layak hatiku;
tadi 'ku angkuh, kini heran: Tuhan, besarlah rahmatMu!
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia,
Kidung imanku bergema: rahmatMu sungguh mulia!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 1:1-16; Malam: 1 Korintus 10:14-33

4. Ayat Harian: Yehezkiel 37:23

“Mereka tidak lagi menajiskan dirinya dengan berhala-berhalanya atau dewa-dewa mereka yang menjijikkan atau dengan semua pelanggaran mereka. Tetapi Aku akan melepaskan mereka dari segala penyelewengan mereka, dengan mana mereka berbuat dosa, dan mentahirkan mereka, sehingga mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allahnya.”

5. Renungan: “Allah Mengampuni Dan Mempersatukan”

Nabi Yehezkiel adalah nabi Allah yang hidup bersama-sama dengan bangsa Yehuda yang sedang berada di pembuangan Babel sebagai alat Tuhan untuk menyampaikan firmanNya kepada bangsa yang terbuang itu.

Dalam fasal 37 ini Tuhan menyuruh nabi untuk bernubuat terhadap tulang-tulang yang berserakan agar hidup kembali dan oleh nubuatan itu, oleh kuasa Allah, tulang-tulang itu bersatu kembali ditumbuhi oleh urat-urat pemersatu dan juga daging dan diberikan nafas sehingga tulang-tulang yang kering itu menjadi manusia yang hidup (ayat 1-14). Peristiwa itu sebagai gambaran tentang Yehuda yang sudah lama terbuang dan sudah seperti tulang-tulang kering, akan dipulihkan dan dikembalikan ke Yerusalem melalui pengampunan. Selanjutnya Tuhan akan mempersatukan bangsa Israel yang sudah terpecah itu menjadi satu seperti sediakala, yaitu umat Yehuda keturunan Yehuda dan Israel Utara, Efraim, keturunan Yusuf dan saudara-saudaranya. Dalam ayat renungan ini Tuhan mengharapkan agar umat itu tidak lagi mengulangi dosa-dosanya, yaitu menajiskan diri dengan berhala-berhala dan dewa-dewa, dan segala pelanggaran mereka. Perilaku dosa yang sudah berlalu akan diampuni oleh Allah dan mentahirkan mereka. Tuhan tidak lagi mengingat-ingat dosa mereka, mereka dikembalikan menjadi umat Allah dan Allah kembali menjadi Allah mereka. Barangkali, kita juga sebagai umat Tuhan ada yang sudah lama terbuang dari hadapan Allah oleh karena dosa-dosa kita, kita barangkali sudah menjadi penyembah-penyembah berhala dunia, yang percaya kepada roh-roh dan kekuatan duniawi dalam segala kegiatan/aktivitas kita. Setiap saat kita diingatkan dan dipanggil oleh Tuhan agar kembali ke jalanNya yang benar, meninggalkan kenajisan dan berhala-berhala yang selama ini kita percayai sebagai jalan kehidupan dan keselamatan. Berdoalah agar Tuhan mau melepaskan kita dari ikatan dan jerat dosa itu agar kita diselamatkanNya dan status kita dikembalikan menjadi anakNya dan Dia menjadi Allah kita. Dan selanjutnya, kelak, kita menjadi anak yang menjadi pewaris kerajaannNya yaitu hidup yang kekal selama-lamanya. Amin.

Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 40:1 “Ajaib Benar Anugerah”

*Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 813:1** *“Pangido Hamu Ma”*
Pangido ma, sai na lehononNa do tu hamu, Lului hamu ma, sai na jumpangan do hamu.
Sai tuktuhi hamu ma, sai na ungkaponNa do di hamu.
Angka pangidoanmuna disarihon Debatamu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 1:17-27; Malam: 1 Korintus 11:1-16
4. **Ayat Harian: Yohanes 14:14**
Jika kamu meminta sesuatu kepadaKu dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”
5. **Renungan: “Meminta Dalam Nama Yesus”**
Jika seseorang membutuhkan makanan tentu dia akan pergi ke toko makanan. Jika dia pergi ke toko pakaian tentu dia tidak akan menemukan apa yang dia butuhkan di sana. Kita meminta kebutuhan kita dari Tuhan itu karena kita percaya bahwa permintaan kita dapat dipenuhi oleh Allah dan itu semua tersedia di hadapannya. Namun perlu sekali kita periksa kembali, apakah keinginan kita? apakah yang kita minta kepada Allah? Sebab hanya permintaan yang berkenan kepada Allah maka Dia akan memenuhinya. Jika permintaan kita itu hanya untuk memenuhi keinginan atau hawa nafsu kita saja, itulah permintaan yang tidak berkenan di hadapan Allah. Dan Allah tidak akan memberikannya. Perlu kita periksa kembali permintaan-permintaan kita kepada Allah sehingga yang kita minta itu adalah yang berkenan dan sesuai dengan kehendak Allah. Seperti Salomo dengan permintaannya kepada Allah, Salomo menyampaikan apa yang diinginkan hatinya dan permohonannya berkenan kepada Allah dan Allah mengabulkannya.
Meminta kepada Allah dalam nama-Ku, atau dalam Nama Yesus sebagaimana kita sudah terbiasa melakukannya di dalam doa kita. Setiap diakhir doa, atau penutup sebelum Amin sepertinya kita sudah otomatis mengatakan, “....Di dalam nama Yesus kami sudah berdoa dan mengucapkan syukur” kalimat ini bukanlah seperti mantra atau jika kita mengatakan ini sebagai kebiasaan maka Allah akan mengabulkan apa yang kita minta di dalam doa tersebut, bukan demikian. Adalah baik jika kita mengatakan kalimat terakhir tersebut di dalam iman percaya kita kepada Yesus Kristus, bukan hanya sekedar kebiasaan dan bahkan bukan seperti mantra yang jika dikatakan demikian maka semua akan terkabul. Kalimat “meminta dalam nama-Ku maka Aku akan melakukan” adalah menunjukkan iman percaya kita sepenuhnya kepada Yesus Kristus. Di dalam nama Yesus, berarti yang kita minta kepadanya adalah sesuai dengan kehendak Yesus dan berada di dalam jalan kebenaran yang diperintahkanNya.
Sahabat yang baik hati, kita semua diberikan kebebasan bahkan keharusan dalam meminta segala sesuatu yang ada di hati kita kepada Allah. Namun, yang perlu kita perhatikan adalah mintalah sesuatu kepada Allah di dalam nama Yesus, mintalah kepada Allah hal-hal yang berkenan kepada Allah dan sesuai dengan kehendakNya, mintalah karena kita percaya kepada Yesus dan terakhir percayalah bahwa Yesus melakukan segala sesuatu bagi kita adalah karena Dia ikut merasakan apa yang kita rasakan dan percayalah segala yang dilakukan Yesus bagi kita adalah yang terbaik. Amin.
Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 814:1** *“Sai Ajari Au Tuhanhu”*
Sai ajari au Tuhanhu di na martangiang au.
Patuduhon tu rohangku sangkap ni rohaM di au.
Songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au.
Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 19:1** **“Tuhanku Yesus”**
Tuhanku Yesus, Raja alam raya, Allah dan Manusia, Kau kukasihi,
Kau Junjunganku, Bahagiaku yang baka.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 2:1-7; Malam: 1 Korintus 11:17-34
4. **Ayat Harian: Zakaria 14:9**
Maka TUHAN akan menjadi Raja atas seluruh bumi; pada waktu itu TUHAN adalah satu-satunya dan nama-Nya satu-satunya.
5. **Renungan: “Tuhan Raja Segala Raja”**
Seorang direktur perusahaan yang sukses memiliki seorang ayah yang telah membimbingnya sejak kecil. Ayahnya mengajarnya bagaimana bekerja keras, jujur, dan mengandalkan Tuhan. Namun, setelah mencapai puncak kesuksesan, sang direktur mulai sibuk dengan pekerjaannya. Ia jarang pulang, tidak pernah menelepon ayahnya, bahkan lupa bersyukur atas semua yang telah ia terima. Sampai suatu hari, ketika perusahaannya mengalami krisis besar, barulah ia mengingat ayahnya dan meminta nasihat.
Bukankah kita juga sering seperti itu dalam kehidupan sehari-hari? Saat segalanya berjalan lancar, kita sibuk dengan pekerjaan, kesenangan, dan ambisi kita sendiri. Kita lupa berdoa, lupa bersyukur, bahkan lupa bahwa Tuhanlah Raja atas segala sesuatu. Namun, saat masalah datang—kegagalan, sakit, atau kehilangan—barulah kita mengingat Tuhan.
Ayat kita hari ini mengingatkan bahwa Tuhan bukan hanya Raja ketika kita sedang membutuhkan-Nya, tetapi Dia adalah Raja sepanjang waktu. Kita dipanggil untuk selalu mengakui-Nya, bukan hanya dalam kesulitan, tetapi juga dalam setiap aspek hidup kita sehari-hari.
Sebagai orang Kristen yang mengakui Tuhan sebagai Raja dan prioritas dalam hidup kita, maka mari memulai hari dengan doa dan firman Tuhan, karena kita membutuhkan-Nya untuk menyertai kita menjalani hari-hari kita. Kita berdoa bukan hanya saat butuh pertolongan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan dan syukur kita kepada-Nya sebagai Raja dalam kehidupan kita. Dialah yang memampukan kita dalam pekerjaan, studi, atau hubungan. Mari terus menyembah-Nya, tetap dekat dan berdoa kepada Tuhan, karena Dialah Raja Segala Raja. Amin.
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 695:1** **“Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On”**
*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong.
Gohi rohangku ingani au on. Sonang di Ho tongtong.
O Tuhan togu ma au. O Tuhan togu togu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 169:1** “*Memandang Salib Rajaku*”
*Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia,
kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi :1 Samuel 18:6-30; Malam : 1 Korintus 2:1-16
4. **Ayat Harian: Lukas 18:31**
Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu berkata kepada mereka: Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan segala sesuatu yang ditulis oleh para nabi mengenai Anak Manusia akan digenapi.
5. **Renungan: “Kasih Tuhan dan Pengorbanan-Nya”**
Ibu, bapak, saudara/i, pernahkah kita bertanya jauh di lubuk hati yang terdalam, “Siapakah Tuhan dalam kehidupan kita? Di mana posisi-Nya dalam kehidupan kita? Apakah kita menjadikan-Nya sebagai Yang terutama? Apakah kita menjadikan Tuhan hanya sebagai sosok yang dapat memenuhi keinginan kita? Lalu, apakah kita menjadikan-Nya sebagai sahabat yang dekat dengan kehidupan kita?
Nas bacaan bagi kita pada hari ini mengajarkan kepada kita akan kasih-Nya yang tak terukur bagi setiap manusia. Ia bahkan menjadikan kita sebagai yang terutama dalam kehidupan-Nya. Ia berkata kepada para murid akan apa yang sebentar lagi akan terjadi kepada-Nya, “Yesus memanggil kedua belas murid-Nya, lalu berkata kepada mereka: “Sekarang kita pergi ke Yerusalem dan segala sesuatu yang ditulis oleh para nabi mengenai Anak Manusia akan digenapi (Luk. 13:31). Yesus Sang Allah Yang Maha Mulia dan berkuasa, Pemberi dan Pemilik segala yang hidup, mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib (Fil. 2:7-8). Yesus akan diserahkan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, diolok-olokkan, dihina dan diludahi, dan mereka menyesah dan membunuh Dia, dan pada hari ketiga Ia akan bangkit. Nubuatan tentang Dia memang telah digenapi. Dia menjadi Juruselamat manusia dengan pengorbanan-Nya lalu bangkit pada hari ketiga. Jalan penderitaan yang Dia pilih untuk menyelamatkan dunia ini. Mari kita bersyukur, karena Tuhan Yang Maha Mulia, rela merendahkan diri-Nya untuk menebus dosa kita, sebagai anugerah dan rasa cinta yang tak terukur. Marilah kita juga mencintai dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 557:1** “*Dao Dumenggan*”
*Dao dumenggan, asi ni rohaM, Dao ummarga sian ngolungkon.
Sai pujionku ma Ho Tuhanku, Dao ummarga, asi ni rohaM.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Okuli - 23 Maret 2025
"Bertobat Agar Tidak Binas"

Ev.: Lukas 13:1-5;

Ep.: Yesaya 55:1-9

Pada zaman Yesus (dan mungkin sampai sekarang), banyak orang yang mengaitkan penderitaan dengan hukuman Tuhan atas dosa pribadi. Pandangan ini seringkali didasarkan pada pemahaman: jika seseorang mengalami penderitaan, itu berarti mereka pasti telah berdosa. Dalam perikop ini, orang-orang yang berbicara kepada Yesus mungkin menganggap bahwa orang Galilea yang dibunuh oleh Pilatus atau mereka yang tewas akibat runtuhnya menara Siloam pasti memiliki dosa besar, karena hukuman semacam itu dianggap sebagai akibat dari dosa yang sangat serius.

Yesus menanggapi pandangan tersebut dengan sangat tegas. Dalam Lukas 13:2-5, Yesus berkata, "*Apakah kamu pikir orang-orang Galilea itu lebih berdosa daripada orang Galilea yang lain karena mereka menderita demikian? Tidak! Tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa dengan cara yang sama.*" Atau sangkamu kedelapan belas orang, yang mati ditimpa menara dekat Siloam, lebih besar kesalahannya dari pada kesalahan semua orang lain yang diam di Yerusalem? Tidak! kataKu kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian."

Yesus tidak mengiyakan pandangan bahwa penderitaan adalah hukuman atas dosa, melainkan menekankan bahwa setiap orang perlu bertobat, karena tanpa pertobatan, semua orang akan mengalami kebinasaan. Ini adalah ajakan bagi semua orang untuk merenung dan bertobat, bukan untuk menilai orang lain berdasarkan penderitaan yang mereka alami.

Meskipun tragedi itu memang terjadi, Yesus menggunakan peristiwa tersebut untuk menekankan pentingnya pertobatan. Peringatan ini adalah bagian dari pengajaran-Nya tentang kerajaan Allah yang sudah datang, dan bahwa pertobatan adalah jalan untuk keselamatan. Dalam Lukas 13:3, Yesus berkata, "*Tidak! kataKu kepadamu. Tetapi jikalau kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian.*" Pada ayat 5, Yesus mengulangnya kembali, "*Tidak! kataKu kepadamu. Tetapi jika kamu tidak bertobat, kamu semua akan binasa atas cara demikian.*" Perkataan Yesus menekankan pentingnya pertobatan dan mengingatkan kita bahwa kematian adalah hal yang tak terhindarkan dan kita tidak tahu kapan itu datang, sehingga kita harus siap dengan pertobatan yang sejati. Ini juga mengingatkan orang-orang yang mungkin merasa nyaman atau aman dengan keadaannya padahal kebinasaan bisa datang kapan saja, tanpa peringatan.

Saudara terkasih, sepanjang sejarah kehidupan banyak peristiwa-peristiwa tragis terjadi, dan orang-orang berusaha mencari penjelasan mengapa hal itu terjadi dan mengapa orang-orang tertentu mengalaminya. Banyak hal yang mengakibatkan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi. Yesus mengingatkan kita untuk tidak terburu-buru menilai orang lain atau menganggap mereka lebih berdosa hanya karena mereka mengalami kesulitan atau tragedi kehidupan. Penderitaan bisa datang karena berbagai alasan, dan bukan semua penderitaan merupakan hukuman Tuhan atas dosa.

Jika kita melihat penderitaan menimpa orang lain, Yesus mengajar kita agar meresponnya dengan empati dan tindakan kasih bukan menghakimi. Yesus juga mengingatkan bahwa kehidupan ini rapuh, kita harus selalu siap menjalaninya dengan hidup sesuai kehendak-Nya. Mari senantiasa berintrospeksi apakah kita sudah hidup dalam pertobatan yang benar dan sejati. Waktu kita terbatas, dan kita harus memanfaatkannya untuk hidup benar di hadapan Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 183:1 “Na Jumpang Au”

Na jumpang au na asi roha di au na mago i hian.

Tuhan Jesus parasiroha di au na lilu na hinan.

Nuaeng hutanda Tuhanhi, parasiroha bolon i, Parasi roha bolon i.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 5:1-16; Malam: 1 Korintus 12:12-31

4. Ayat Harian: Hosea 11:11

Seperti burung dengan gemetar datang dari Mesir, dan seperti merpati dari tanah Asyur, lalu Aku akan menempatkan mereka lagi di rumah-rumah mereka, demikianlah firman TUHAN.

5. Renungan: “Allah Memulihkan Bangsa Israel”

Hubungan bangsa Israel dengan Allah memiliki pengaruh yang besar dalam perjalanan hidup mereka. Apabila bangsa Israel hidup dalam ketaatan kepada Allah, dan mereka setia melakukan Firman-Nya; mereka akan hidup dalam sukacita dan kesejahteraan. Namun apabila mereka menduakan Allah, maka mereka akan dihukum. Salah satu penghukuman yang diterima oleh bangsa Israel adalah saat masuknya mereka dalam pembuangan bangsa Babel. Pembuangan tersebut terjadi akibat dari perbuatan mereka yang menduakan Allah dengan menyembah allah baal. Selama tujuh puluh tahun mereka masuk dalam pembuangan di Babel, yang telah menghancurkan kota Yerusalem dan bait suci; bahkan menghancurkan pengharapan mereka.

Bangsa Israel yang telah masuk dalam kehancuran tersebut tidak dapat memulihkan dirinya, namun Allah dalam kasih-Nya yang setia memulihkan kembali. Allah yang menciptakan segala sesuatunya, termasuk bangsa-bangsa memakai bangsa Asyur yang dipimpin Raja Koresy yang telah mengalahkan bangsa Babel. Raja Koresy memerintahkan agar seluruh bangsa yang telah dikalahkan bangsa Babel termasuk bangsa Israel agar kembali ke daerah asalnya. Bangsa Israel kembali ke Yerusalem, dan dapat membangun kehidupan yang hancur hanya oleh penyertaan Allah saja.

Dalam perjalanan kehidupan kita saat ini, mungkin saja terjadi apa yang dirasakan bangsa Israel. Banyak hal yang dapat kita rasakan membuat kita hancur, hanya karena hubungan kita dengan Allah yang telah rusak. Oleh karena itu, nas ini mengajak kita untuk memperhatikan kembali hubungan kita dengan Allah, karena hanya dia sajalah yang dapat memulihkan kehidupan kita masuk dalam sukacita penuh. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende 183:2 “Na Jumpang Au”

Dibahen godang ni dosangku tung hona uhum au tama.

Hape ro Jesus dipadomu au muse dohot Debata.

MudarNa na badia i; pajongjong pardomuan i.

Pajongjong pardomuan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 161:2 "Tangihon Anggukanggukhon"**
Ai Holan asiasiMi patupa paruntungan.
Ndada pambahenannami i tung pe marhasurungan.
Sipuji diri talu do ingkon mabiar mida Ho, sude marhuhuasi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 5:17-25; Malam: 1 Korintus 13:1-13
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 16:25**
Tetapi kira-kira tengah malam Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendengarkan mereka.
5. **Renungan: "Semangat yang Tidak Pernah Terpatahkan"**
Kita semua tahu bahwa rasul Paulus adalah seorang yang sangat luar biasa dalam pekerjaan memberitakan Injil. Hampir tidak ada pemberita Injil yang bisa disejajarkan dengan rasul Paulus. Dia punya komitmen yang begitu teguh, punya kesetiaan yang tidak bisa digoyahkan dan juga punya semangat yang tidak terpatahkan. Ombak dan gelombang laut yang menenggelamkan tidak pernah menghambat langkahnya untuk memberitakan Injil, fitnahan orang tidak pernah membuat dia mundur, ancaman penjara, tekanan penguasa dan bahkan ancaman nyawa tidak pernah menunda langkahnya dan tidak sanggup menutup mulutnya untuk tidak memberitakan Injil. Kemana pun untuk memberitakan Injil dia tidak pernah mencari alasan karena jauh, karena masyarakatnya miskin, karena medannya susah ditempuh atau karena apapun. Bagi rasul Paulus kemana dan kepada siapa dan di situasi apapun, Injil harus diberitakan. Masuk keluar penjara karena Injil telah menjadi hal biasa bagi rasul Paulus dan bahkan sudah dipahami menjadi suatu berkat dan keberuntungan. Penjara, ragam ancaman dan penderitaan bukan menjadi rantai penghambat untuk melangkah memberitakan Injil dan tidak membuat mulutnya berhenti memberitakan Injil. Demikian dalam ayat renungan ini di saat Paulus dan Silas harus dirantai dalam penjara bawah tanah lalu mereka berdoa di tengah malam dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah. Lalu apa yang terjadi? Mujizat Tuhan terjadi melalui peristiwa alam yaitu gempa. Dari situlah maka banyak orang menjadi percaya yaitu para penghuni penjara dan pengawal penjara.
Saudara, seperti rasul Paulus dan Silas, walaupun harus menghadapi kesulitan dan ragam ancaman, jangan pernah berhenti dalam memberitakan Injil Tuhan, tetapi jadilah orang percaya yang punya semangat yang tidak terpatahkan. Amin
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 161:5 "Tangihon Anggukanggukhon"**
Nang pe nania dosangki godang pe hajahaton.
Gumodang asiasiMi na gogo paluahon.
Jahowa sai asi rohaM palua nasa huriaaM, sian sude dosana.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 295:1 “Andai Ku Punya Banyak Lidah”**
*Andai 'ku punya banyak lidah dan punya suara yang besar,
akan kugubah madah indah dan 'ku menyanyi bergemar memuji
kasih Allahku yang dicurahkan kepadaku.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 6:1-23 Malam: 1 Korintus 14:1-17

4. **Ayat Harian: Amsal 16:2**

*Segala jalan orang adalah bersih menurut pandangannya sendiri, tetapi
TUHANlah yang menguji hati.*

5. **Renungan: “Menyerahkan Hidup Kepada Tuhan”**

*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam hidup ini kita sering merasa bahwa keputusan dan jalan yang kita ambil sudah benar, kita menilai tindakan kita sudah benar. Namun, firman Tuhan dalam Amsal 16:2 mengingatkan kita bahwa meskipun menurut kita jalan hidup kita terlihat baik, namun Tuhanlah yang benar-benar menguji hati dan mengetahui apa yang kita perbuat apakah sudah benar atau tidak. Untuk menjalani hidup yang berkenan kepada Tuhan kita harus menjauhkan **sifat membenarkan diri sendiri**. Kita sering merasa keputusan kita benar tanpa mempertimbangkan kehendak Tuhan. Dalam Akitab kita bisa melihat raja Saul yang berpikir bahwa dia melakukan yang benar ketika mempersembahkan korban tanpa menunggu Samuel, tetapi Tuhan menolaknya karena ketidaktaatannya (1 Samuel 15). Kita juga dapat melihat bagaimana orang Farisi merasa mereka benar karena menjalankan hukum Taurat, tetapi Yesus menegur mereka karena hati mereka jauh dari Tuhan (Matius 23:27).*

*Saudara, kita tidak boleh hanya mengandalkan perasaan atau logika kita sendiri. Amsal 3:5-6 berkata, “Percayalah kepada TUHAN dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri.” Hidup yang benar bukan berdasarkan pendapat kita sendiri, tetapi berdasarkan firman Tuhan. Saudara, dalam doa mintalah Tuhan Menguji Hati dan Perbuatan kita, **Tuhan melihat lebih dalam daripada sekadar tindakan kita**. Mari kita berhenti mengandalkan hikmat kita sendiri dan mulai hidup dengan mencari kehendak Tuhan dalam segala hal. Biarlah Tuhan yang membentuk hati kita dan menuntun langkah kita setiap hari. Amin.*

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 171:1 “Tandai Ma Au”**

Tandai ma au, sungkapi ma dohot rohangku.

Uji ma au, pamanat huhut ma dalanku. Olo ditanda Ho au Debata.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 277:1 “Somba ma Jahowa”**

Somba ma Jahowa Debatanta, Amen Halleluya.
Sigomgom langit tano on rodi isi na, Amen Halleluya.
Beta hita lao marsinggang tu joloNa, Amen Halleluya.
Na songkal jala na badia do Jahowa, Amen Halleluya.
Endehon Amen halleluya, Endehon Amen halleluya
Endehon Amen halleluya, Endehon Amen halleluya

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:1-17; Malam: 1 Korintus 14:18-40

4. **Ayat Harian: Wahyu 14:7**

Dan ia berseru dengan suara nyaring: “Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya, dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.”

5. **Renungan: “Panggilan Berbalik Pada Allah”**

Dosa adalah ketika kita berpikir, berkata, dan bertindak bertentangan dengan kehendak Allah. Kondisi keberdosaan manusia mengakibatkan hubungan kita dengan Allah menjadi rusak. Di dalam teks Alkitab pada hari ini menunjukkan Allah mengutus malaikat untuk memberitakan kepada manusia yang berdosa untuk berbalik kepada Allah sebab waktu penghakiman telah dekat. Malaikat meminta manusia untuk takut dan memuliakan Allah.

Kebebasan manusia menurut gambar Allah berarti kita dapat memilih di antara kemungkinan yang tidak terbatas. Hal ini juga berarti, Allah bebas untuk menyatakan diri-Nya dan menyapa manusia dan kita memiliki kebebasan untuk merespons panggilan-Nya. Sangat disayangkan, dalam kebebasan yang dimiliki justru kita sering mengabaikan sapaan Allah. Firman Tuhan merupakan salah satu cara Allah menyapa kita secara langsung. Allah dapat menyapa manusia melalui berbagai cara dan saat ini kita diingatkan untuk merespons panggilan untuk kembali kepada-Nya. Firman ini juga mengajak kita yang telah diselamatkan untuk mengambil bagian mengabarkan kepada sesama yang belum merespons panggilan tersebut untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah dan memperbaiki relasi yang renggang dengan-Nya. Amin

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:3 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**

*Waktu serta kesempatan berlalu yang dib'ri aku dan kau;
nanti gelap kematian membayang mengancam aku dan kau
Reff:*

"Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!" Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 26:1** **“Mampirlah dengan Doaku”**
*Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus
Reff: Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 7:18-29; Malam: 1 Korintus 15:1-11
4. **Ayat Harian: Ratapan 5:21**
*Bawalah kami kembali kepada-Mu, ya TUHAN, maka kami akan kembali,
baharuilah hari-hari kami seperti dahulu kala!*
5. **Renungan: “Bawalah Kami Kembali Kepadamu”**
Dalam Bibel Bahasa Batak kitab Ratapan ini disebut: **”Ende Andung sian Panurirang Jeremia”** dari nama itu dapat diketahui bahwa ratapan ini berasal dari nabi Yeremia yaitu nabi yang bekerja diutus oleh Allah ke tengah bangsa Yehuda untuk mengingatkan mereka agar bertobat tidak lama sebelum bangsa itu kena hukuman Allah, terbuang ke Yerusalem. Umat itu tidak mendengar Yeremia, bahkan dia dimusuhi, dipukul dan dipenjarakan. Nabi Yeremia adalah saksi mata ketika pasukan Nebukadnezar dari Babel datang menyerang ibu kota Yerusalem dan menghancurkannya serta membawa umat itu ke Babel sebagai bangsa buangan. Setelah peristiwa itu Yeremia menyaksikan kota Yerusalem hancur kehilangan kemegahan, sepi, karena penduduknya tidak ada lagi sudah menjadi tawanan di Babel.
Ayat renungan ini adalah sebagian kecil dari Ratapan Nabi Yeremia dalam bentuk doa dan nyanyian sebagai permohonan kepada Tuhan agar Tuhan membawa bangsa Yehuda kembali ke Yerusalem kota yang nyaman dan indah, negeri yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka. Akhirnya, setelah tiba waktunya Tuhan membawa mereka kembali ke Yerusalem oleh anugerah pengasihannya. Bangsa Yehuda penuh sukacita walaupun mereka harus menghadapi tugas berat untuk membangun kembali tembok Yerusalem dan bait suci yang sudah runtuh. Akhirnya, dengan pertolongan Tuhan, mereka berhasil menyelesaikannya.
Pernahkah kita merasakan Tuhan sedaang membuang kita sehingga kita diperbudak oleh dosa kesalahan kita dan sulit untuk melepaskan diri dari keterikatan dan jerat dosa itu? Berdoalah kepada Tuhan agar Dia melepaskan ikatan perhambaan dosa itu dan membawa kita kembali kepadanya. Maka sukacita kita akan penuh di hadapannya. Namun kita harus sadar bahwa kelepasan yang diberikan Tuhan kepada kita harus dibarengi oleh tugas yang berat yaitu membangun diri kita kembali agar benar-benar menerima keselamatan itu sehingga kita bisa melakukannya.
Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 33:1** **“SuaraMu Kudengar”**
*SuaraMu kudengar memanggil diriku,
supaya 'ku di Golgota di basuh darahMu!
Reff: Aku datanglah, Tuhan, padaMu; Dalam darahMu kudus sucikan diriku.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat 282:1 “Seluruh umat Tuhan olehNya Dikenal”**
*Seluruh umat Tuhan olehNya dikenal:
besar kecil semua, sekarang dan kekal.
Mereka dijagai di dalam dunia;
baik hidup maupun mati mereka milikNya.
Baik hidup maupun mati mereka milikNya*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 8:1-18; 1 Korintus 15:12-58
4. **Ayat Harian: 1 Tesalonika 5:15**
*Perhatikanlah, supaya jangan ada orang yang membalas jahat dengan jahat,
tetapi usahakanlah senantiasa yang baik, terhadap kamu masing-masing dan
terhadap semua orang.*
5. **Renungan: “Senantiasa Berusaha Berbuat Baik”**
Bacaan kita hari ini berisikan nasihat Paulus kepada jemaat di Tesalonika agar tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, tetapi selalu berusaha berbuat baik kepada semua orang. Jemaat pada saat itu menghadapi tantangan dan penganiayaan, namun Paulus mengingatkan mereka untuk tetap menunjukkan kebaikan. Ini menegaskan bahwa sebagai orang percaya, kita dipanggil untuk hidup berbeda—bukan dengan membalas dendam, tetapi dengan membalas kejahatan dengan kebaikan.
Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang iman kita sebagai umat percaya diuji melalui perbuatan yang tidak elok dari sesama kita. Pesan Paulus ini lantas mengajarkan kita untuk tidak serta-merta terpancing emosi saat diperlakukan tidak adil. Sebaliknya, kita harus tetap bersikap sabar, mengampuni, dan menunjukkan kasih. Walaupun sulit, berbuat baik dalam segala keadaan membawa damai bagi diri kita sendiri dan bisa menjadi kesaksian bagi orang lain tentang kasih Kristus. Amin.
Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 424:1 “Soara ni Tondi”**
*Soara ini Tondi ini Tuhanta i,
Jotjot dilaosi, ditulak ho i.
Sai tanda jeamu, pauba roham;
Dapothon Tuhanmu sisesa dosam.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Letare - 30 Maret 2025

“Tuhan Sumber Air Kehidupan”

Ev.: Bilangan 21:10-20;

Yohanes 4:4-14

Bilangan 21:10-20 mencatat perjalanan bangsa Israel melalui padang gurun serta beberapa peristiwa penting yang terjadi. Dalam perjalanan tersebut bangsa Israel mengalami banyak hal yang membuat mereka sering mengeluh, frustrasi, bahkan meragukan Tuhan. Akan tetapi Tuhan senantiasa memimpin mereka menghadapi rintangan dan kesulitan, memberikan pertolongan, dan menyediakan kebutuhan mereka.

Peristiwa air keluar dari batu pada Bilangan 20:8 adalah bukti Tuhan menyediakan apa yang sangat dibutuhkan oleh umat-Nya dan memperlihatkan pemeliharaan Tuhan yang setia. Demikian juga "sumur" yang disebutkan dalam pada khotbah ini merujuk pada sebuah tempat yang telah diberkati oleh Tuhan sebagai sumber kehidupan mereka.

Bangsa Israel pun menyanyikan nyanyian untuk sumur tersebut. Ini adalah ekspresi syukur dan pengakuan atas pemeliharaan Tuhan dalam hidup mereka. Nyanyian ini bukan hanya sekadar pujian untuk air yang mereka dapatkan, tetapi juga bentuk pengakuan bahwa Tuhan adalah penyedia kehidupan mereka.

Saudara terkasih, dalam hidup ini, kita tidak bisa bertahan tanpa air. Air adalah kebutuhan dasar yang harus ada agar kita bisa hidup. Tanpa air, tubuh kita akan kekeringan dan akhirnya mati. Begitu juga dalam hidup rohani kita, kita membutuhkan "air kehidupan" untuk bertahan dan bertumbuh. Meskipun air fisik dapat menghilangkan rasa haus, tetapi hanya Tuhan yang dapat memberikan air kehidupan yang memuaskan kebutuhan jiwa kita secara kekal.

Tuhan menyediakan air untuk Israel dalam perjalanan mereka menuju tanah Perjanjian. Di dalam Yesus, Tuhan memberikan bagi kita air kehidupan yang tidak hanya menyegarkan, tetapi juga memberi kekuatan dan pemulihan bagi jiwa yang haus akan damai sejahtera dan pengampunan. Dengan datang kepada-Nya di dalam iman kita dapat menerima hidup yang kekal.

Seperti bangsa Israel, mungkin kita sering merasa haus dalam kehidupan rohani kita yang membuat kita sering dikuasai oleh rasa khawatir, mengeluh, hingga frustrasi. Hanya Tuhan dapat memuaskan dahaga kita, memberi kekuatan, pengharapan, dan keselamatan. Dalam Yohanes 4:14, Yesus berkata, “..... *barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal.*”

Jemaat terkasih, marilah kita percaya kepada-Nya dan menikmati hidup yang penuh dengan damai sejahtera, serta menjadi saluran berkat bagi orang lain. Sebagai orang yang telah menerima air kehidupan, kita dipanggil untuk membagikan air kehidupan kepada orang lain, menjadi saksi hidup bagi kasih dan kebaikan Tuhan yang memuaskan kehausan rohani orang lain. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 3:1 “Puji Jahowa Ale Tondingku”

Puji Jahowa ale tondingku, puji ibana Debatami.

Tagan so suda dope bohalmu, naeng pujionku basana i.

Sitompa daging, tondi pe ingkon dipuji sasude, Haleluya, Haleluya.

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 9:1-13 Malam: 1 Korintus 16:1-24

4. Ayat Harian: Kejadian 18:19

Sebab Aku telah memilih dia, supaya diperintahkannya kepada anak-anaknya dan kepada keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan TUHAN, dengan melakukan kebenaran dan keadilan, dan supaya TUHAN memenuhi kepada Abraham apa yang dijanjikan-Nya kepadanya.

5. Renungan: “Yesus Berkuasa Atas Segala Hal”

Seorang tukang kayu sedang mengajari anaknya cara membuat meja. Ia mengajarkan teknik memotong kayu, mengukur dengan benar, dan menggunakan alat dengan hati-hati. Jika sang ayah sembarangan dalam mengajarkan, anaknya akan tumbuh dengan keterampilan yang buruk. Namun, jika ia mengajarkan dengan teliti dan penuh kesabaran, anaknya akan mewarisi keahlian yang baik dan bisa meneruskannya ke generasi berikutnya.

Ayat kita di hari ini merupakan bagian dari percakapan Tuhan dengan Abraham sebelum kehancuran Sodom dan Gomora. Tuhan menegaskan bahwa Ia telah memilih Abraham bukan hanya untuk menerima berkat, tetapi juga untuk mengajarkan keturunannya hidup dalam kebenaran dan keadilan. Dan ini pun terjadi kepada kita masing-masing. Menyadari bahwa Tuhan menciptakan dan memilih kita supaya memenuhi fungsi kehidupan seturut yang Ia perintahkan, untuk memberitakan Kerajaan Allah di muka bumi ini. Ayat ini mengatakan kitapun harus mewariskan iman kepada generasi berikut. Jika iman hanya berhenti pada satu generasi, maka warisan rohani akan hilang.

Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan urusan duniawi sehingga lupa mengajarkan nilai-nilai iman kepada anak-anak mereka. Anak-anak akhirnya tumbuh tanpa dasar spiritual yang kuat dan mudah terpengaruh oleh dunia. Tuhan ingin kita, seperti Abraham, menjadi saluran yang membawa iman kepada generasi berikutnya. Bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui teladan hidup yang benar. Mari meluangkan waktu untuk membangun iman keluarga, seperti doa bersama, membaca Alkitab, dan mendiskusikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 406:1 “Ya Tuhan Bimbing Aku”

Ya Tuhan, bimbing aku di jalanku, sehingga ‘ku selalu bersamaMu.

Engganlah ‘ku melangkah setapak pun, ‘pabila Kau tak ada disampingku.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

HKBP Tebet Pada Tahun Transformasi 2025

(Disampaikan pada webinar SMBFT – Sabtu, 22 Februari 2025)



DAFTAR ISI

01

Dasar Alkitab Tema

Kajian Biblis Ringkas
Tema Tahun Transformasi
2025

03

Contoh Program dalam Tahun 2025

Meninjau program
konkret di Huria dalam
tahun Transformasi

02

4 Fokus Pembaharuan Gereja HKBP di tahun 2025

Pembaruan Janji, Karakter, Kultur,
Kemampuan Warga, Pelayan, Institusi

04

Logo Tahun Transformasi 2025

Makna Logo sebagai
semangat menghayati
karya



01. Dasar Alkitab Tema

Kajian Biblis Ringkas Tema Tahun
Transformasi 2025



Tema: “Berubahlah oleh Pembaharuan Budimu (Rm. 12: 2b)”

Sub-Tema: Gereja HKBP Membarui Janji, Karakter, Kultur, dan
Kemampuan Pelayan, Warga, dan Institusi HKBP

ROMANS

Dasar Alkitab – Roma 12: 2

“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, **tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu**, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.” TB-LAI



“Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini,

Ungkapan ini menekankan orang Kristen tidak boleh terpaut tindak-tanduk duniawi.

Dunia seringkali dipenuhi pemikiran materialisme, egoisme, hedonisme, hawa nafsu yang membuat manusia menjauh dari tujuan sejatinya.



“Berubahlah...”

Berubahlah, berasal dari akar kata Yunani *metamorphosthe*, yang artinya berubah bentuk/wujud. Persis seperti metamorfosis kupu-kupu, yang perlahan dan pasti, dari ulat dan berakhir jadi kupu-kupu yang indah.



“oleh Pembaharuan budimu.”

Pembaharuan budi, diartikan menjadi pembaharuan diri terdalam manusia (batiniah), yang tentunya melahirkan pembaharuan keluar (lahiriah). Seperti Reprogram batin, mengembalikan kemampuan manusia mengenali kebenaran yang telah terdistorsi dosa (Rm. 1: 28; 7: 25).



“Pembaharuan budimu.”

Pembaharuan budi, adalah mengubah pola pikir agar sesuai dengan kebenaran Allah, bukan dengan logika dunia. Caranya dengan:

(a) Mempelajari Firman Tuhan (Mzm. 119: 105),

(b) Berdoa bersekutu dengan Allah, (Kol. 3: 2),

(c) Memiliki hubungan yang sehat dengan komunitas iman, (Ibr. 10: 24-25).



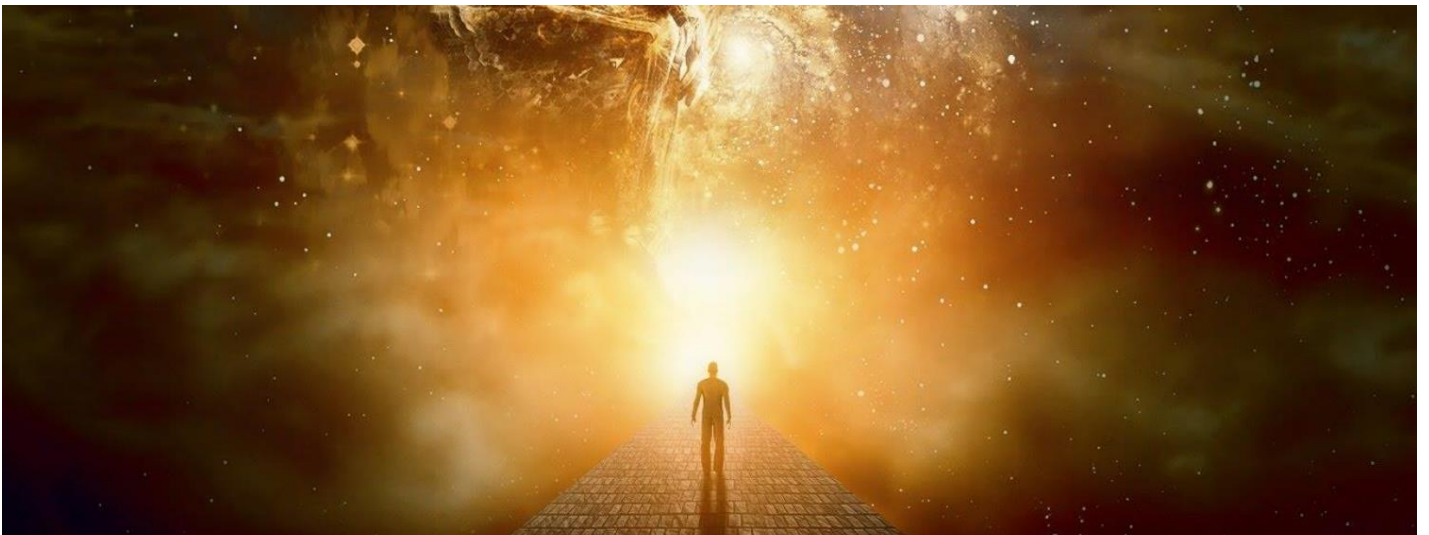
“Transformasi Sejati”

Transformasi sejati, dalam kehidupan orang percaya **tidak terjadi sekejap**, melainkan proses seumur hidup yang membutuhkan komitmen, ketekunan, dan ketergantungan pada Roh Kudus.



“Transformasi Sejati”

Transformasi sejati, boleh terjadi karena telah : (1) **Pertama**, berkomitmen tidak serupa dengan dunia ini, menghindari pola pikir duniawi yang bertentangan dengan kehendak Allah.



“Transformasi Sejati”

Transformasi sejati, boleh terjadi karena telah : (2) **Kedua**, berubah oleh pembaharuan budi yang memungkinkan kita melihat dan memahami kehendak Allah dengan jelas.



“Transformasi Sejati”

Transformasi sejati, boleh terjadi karena telah : (2) **Ketiga**, membedakan kehendak Allah. Dengan akal budi yang diperbarui, kita dapat menjalani hidup yang sesuai dengan rencana dan tujuan Allah.



02.4 Fokus Pembaharuan Gereja

Penjabaran Sub-Tema: Pembaruan Janji, Karakter, Kultur, Kemampuan Pelayan, Warga serta Institusi

GROWTH MINDSET

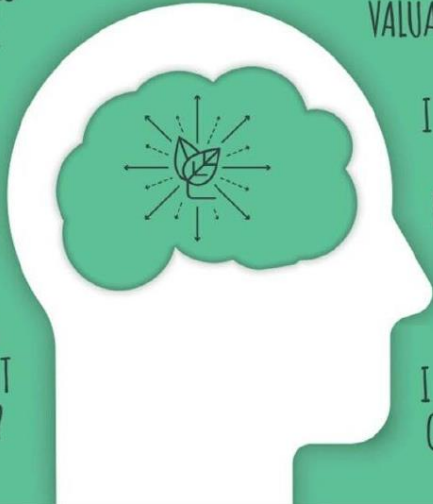
MISTAKES HELP ME LEARN

FEEDBACK IS VALUABLE

I IMPROVE WITH PRACTICE

I WON'T GIVE UP

IS THIS MY BEST WORK?



FIXED MINDSET

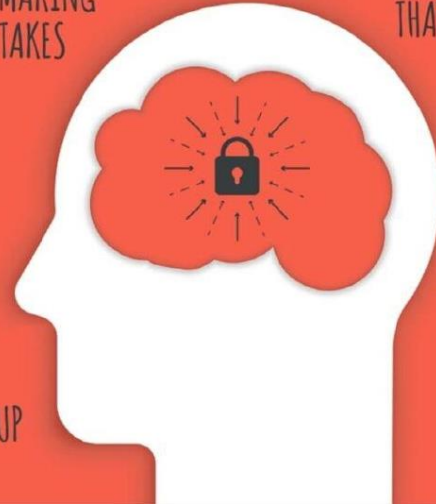
I WANT TO AVOID MAKING MISTAKES

I'LL NEVER BE THAT SMART

I KNOW BEST

I GIVE UP

THIS IS GOOD ENOUGH



Gereja yang terus berbenah

Semangat Gereja HKBP adalah semangat untuk terus memperbaharui diri.

baik secara doktrinal, spiritual, maupun **mengembangkan pola kepemimpinan yang berintegritas dan relevan untuk konteks masyarakat setiap zaman**

4 Fokus Pembaharuan



Pembaharuan Janji

Janji yang melekat di setiap insan HKBP, diperbarui. Janji tohonan, janji baptis, sidi, pemberkatan nikah, dsb., semua diteguhkan dan disegarkan



Pembaharuan Karakter

Pembaharuan karakter agar semakin mencerminkan karakter Kristus, yang penuh kasih, sabar, rendah hati, jujur, dsb..



Pembaharuan Kultur

Gereja berupaya terus menggali kekayaan warisan budaya dan menyinarinya dengan Injil hingga menjadi budaya unggul



Pembaharuan Kemampuan

Pelayan dan warga gereja diajak untuk terus memperbarui kemampuan. Semisal kepemimpinan, manajemen penatalayanan, dsb.

4 Fokus Pembaharuan



Pembaharuan Janji

(a) Untuk Jemaat:

- sewaktu membawa anak baptis
- Saat peneguhan sidi
- Saat pemberkatan nikah
- Pelaksanaan perjamuan kudus

(b) Untuk Pelayan:

- Janji pelayan tahbisan (poda tohonan)
- Poda tohonan Pendeta,
- Evangelis
- Sintua di HKBP Tebet

(c) Untuk Institusi:

- Janji yang diucapkan jemaat pada acara pentahbisan gereja

4 Fokus Pembaharuan



Pembaharuan Karakter

- Supaya meneladani pribadi Yesus Kristus yang penuh kasih, sabar, rendah hati
- Pembentukan karakter unggul secara Kristiani
- Menggiatkan pembinaan rohani, spiritual
- Membangun kesadaran sosial

4 Fokus Pembaharuan



Pembaharuan Kultur

- Perubahan berbagai budaya hidup
- Pembaharuan cara hidup sehari-hari

4 Fokus Pembaharuan



Pembaharuan Kemampuan

- Melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembekalan pelayan dan warga, agar dapat melayani dengan lebih efektif dan berdaya guna
- Latihan Dasar Kepemimpinan
- Resolusi Konflik
- Pelayanan Gereja berbasis Digital, dsb..



03. Contoh Program

Meninjau program konkret di huria dalam Tahun Transformasi HKBP 2025

Fokus Program Pelayanan HKBP (Hatopan) 2025-2028



Program Prioritas Transformasi HKBP (Hatopan)





Contoh Ragam Program di Huria

Kesekretariatan dan Media

Tujuan	Sasaran	Indikator	Waktu
Kultur tata kelola birokrasi HKBP Tebet dapat tercapai lebih optimal	Melaksanakan tata kelola sumber daya dan keuangan HKBP yang efektif, efisien, akuntabel, berintegritas	<ul style="list-style-type: none">Huria aktif mengelola database jemaat yang valid, terupdate, mencakup 100% data jemaatTersedianya laporan keuangan HKBP yang dapat diakses oleh jemaat melalui aplikasi/website HKBP	Januari- April 2025
Pemberitaan pelayanan dan penyebaran info tentang HKBP Tebet dapat disampaikan lebih menarik	Para pelayan dan warga jemaat HKBP berminat di bidang media dan digitalisasi	<ul style="list-style-type: none">Pelayanan digital HKBP semakin berkembang dan inovatifJumlah subscriber media sosial HKBP Tebet semakin bertambahPenyebaran info tentang HKBP semakin menarik	Juni – Juli 2025

Koinonia

Tujuan	Sasaran	Indikator	Waktu
Kualitas Tritugas Panggilan Gereja itu semakin nyata dalam HKBP Tebet	Meningkatkan kualitas pelayanan kategorial	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya Guru Sekolah Minggu yang berkualitas Tersedianya pendamping remaja dan Naposo yang paham dengan perkembangan dunia dan perkembangan psikologi kelompok usia ini 	Maret - Agustus 2025
Kualitas Tritugas Panggilan Gereja itu semakin nyata dalam HKBP Tebet	Meningkatkan kualitas pelayanan kategorial	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya bahan PHD yang relevan bagi kehidupan masing-masing kategorial (memuat isu literasi finansial, kesehatan mental, dsb.) Tersedianya Hotline tempat konsultasi jemaat untuk konseling 	Juni - Juli 2025

Marturia

Tujuan	Sasaran	Indikator	Waktu
HKBP Tebet progresif merevisi tata ibadahnya yang disesuaikan dengan konteks masa kini	Pelayan Full Time, para Penatua dan para Pemusik	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan symposium liturgi HKBP di tingkat Hatopan, distrik Pembekalan tentang liturgi HKBP di huria Tersedianya modul ajar tentang liturgi dan musik di huria 	Mei - Oktober 2025
HKBP Tebet membekali para penatua memahami dan cakap mempraktikkan khotbah di tempat pelayanannya	Para penatua HKBP di tingkat huria	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya modul kursus/latihan berkhotbah (apa, mengapa dan tujuan berkhotbah) Latihan/praktik berkhotbah 	Juli - September 2025

Diakonia

Tujuan	Sasaran	Indikator	Waktu
Jemaat HKBP semakin memiliki jiwa berdiakonia	Jemaat dari berbagai profesi dan keahlian sosial serta masyarakat pemerhati sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Terbentuknya Ale-ale Diakonia di HKBP Tebet • Terbentuknya Think Tank pemerhati Diakonia HKBP di HKBP Tebet • Pembekalan tentang Diakonia di HKBP Tebet 	Mei - Oktober 2025



APLIKASI “PERUBAHAN YANG SEJATI” BAGI ANAK-ANAK

- Anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
- Mereka perlu belajar membedakan mana yang baik dan buruk sesuai dengan firman Tuhan.
- Tantangannya: bagaimana anak-anak dapat menjadi terang bagi teman-temannya dan tidak mengikuti kebiasaan buruk mereka?
- Aplikasi: 1. Belajar membaca Alkitab setiap hari. 2. Menjaga sikap dan perkataan yang baik, di sekolah dan di rumah



APLIKASI “PERUBAHAN YANG SEJATI” BAGI REMAJA

- Sering menghadapi tantangan atau tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti gaya hidup duniawi, seperti: pergaulan bebas, kenikmatan sesaat, kesombongan.
- Tantangan: bagaimana remaja bisa tetap setia kepada Tuhan di tengah godaan media social, pergaulan bebas dan gaya hidup modern?
- Aplikasi: 1. Tidak mudah terpengaruh oleh tren atau pergaulan yang buruk. 2. membangun hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan melalui doa dan firman-Nya. 3. Membiarkan Tuhan membentuk masa depan dengan cara yang benar.



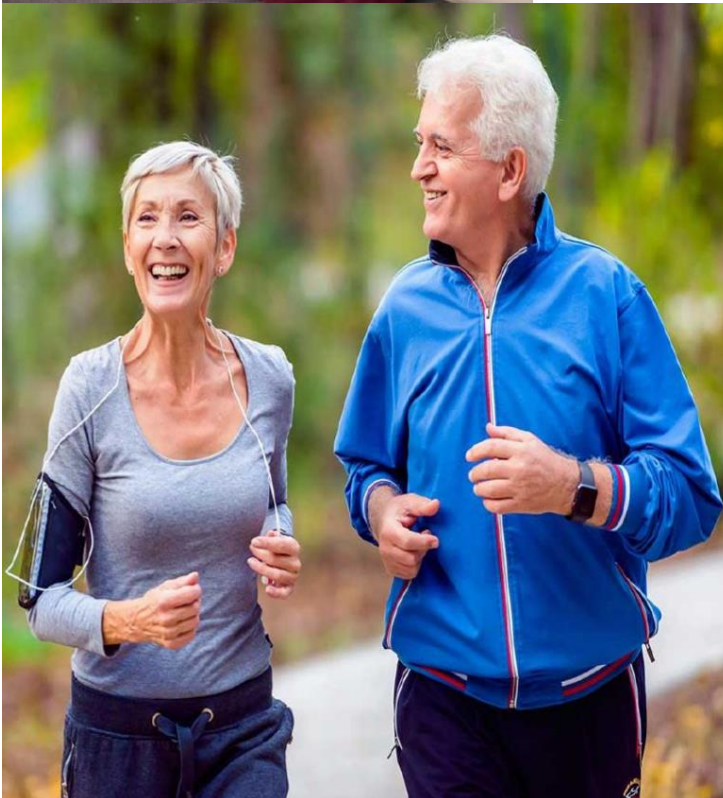
APLIKASI “PERUBAHAN YANG SEJATI” BAGI PEMUDA

- Masa muda adalah waktu untuk menentukan arah hidup, karir dan masa depan.
- Tantangan: bagaimana pemuda bisa tetap mencari kehendak Tuhan di tengah tuntutan dunia yang mengutamakan kesuksesan dan materi?
- Aplikasi: 1. Memilih pekerjaan, pergaulan dan pasangan hidup berdasarkan kehendak Tuhan. 2. Menggunakan waktu untuk hal-hal yang membangun iman dan masa depan yang baik.



APLIKASI “PERUBAHAN YANG SEJATI” BAGI KELUARGA MADYA

- Orang tua harus tetap menjadi teladan iman bagi anak-anak
- Tantangan: Bagaimana orang tua bisa menjaga keluarga keluarganya tetap takut akan Tuhan meskipun anak-anak sudah mulai dewasa dan mandiri?
- Aplikasi: 1. Mendidik anak-anak agar tetap hidup sesuai dengan firman Tuhan. 2. Menjadi panutan dalam karakter, iman, dan kasih keluarga. 3. Gunakan berkat Tuhan untuk melayani dan menjadi berkat bagi orang lain. 4. Tidak hidup dalam kesombongan atau ketergantungan pada harta.



APLIKASI “PERUBAHAN YANG SEJATI” BAGI LANJUT USIA

- Usia tua bukan berarti selesai dalam pelayanan, tetapi tetap bisa menjadi berkat bagi generasi berikutnya.
- Tantangan: Bagaimana orang lanjut usia tetap bertumbuh dalam iman dan tidak merasa bahwa hidup mereka sudah tidak berguna?
- Aplikasi: 1. Menggunakan waktu untuk semakin dekat dengan Tuhan. 2. Memberikan nasihat dan bimbingan kepada generasi muda. 3. Tetap hidup dalam iman dan menjadi teladan bagi generasi muda.



04. Logo Tahun Transformasi

Makna Logo Tahun Transformasi HKBP 2025 sebagai semangat menghayati karya



Buku Panduan Tahun Transformasi HKBP 2025 53

Konfigurasi Logo



2024-2028
ROMA 12:2

Konfigurasi Utama



Konfigurasi Sekunder

“Menghayati Pengampunan Dosa Dan Kebangkitan Yesus Melalui Pengakuan Dan Kesaksian Kekuasaan Tuhan”

(Manghangoluhon Hasesaan Ni Dosa Dohot Haheheon Ni Jesus,
Marhite Panindangion Di Huaso Ni Tuhan I)

“Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru”
(Roma 6:4)

Buku Ende No. 488:5-6
“Nang Na Buni Di Roha”

*Raphon Tuhanhu mate jolma na buruk i.
Mate disis hurajumi nang nasa diringki.*

*Raphon Tuhanhu hehe ahu na mate i.
Jala sai naeng marparange songon naung hehe i.*

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:1 **“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”**
*Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu jiwaku tenang!*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 11:1-27; Malam: 2 Korintus 1:1-11
4. Ayat Harian: Matius 5:7
Berbahagialah orang yang murah hatinya, karena mereka akan beroleh kemurahan.
5. Renungan: **“Menjadi Orang Bermurah Hati”**
Ini adalah bagian dari khotbah di bukit yang disampaikan Yesus, menjelaskan karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh para pengikut-Nya. Ungkapan *murah hati* menunjuk pada *sikap belas kasihan dan empati yang mendalam terhadap sesama*. Orang yang murah hati akan peka terhadap penderitaan orang lain dan terdorong memberikan bantuan dan penghiburan. Tidak hanya merasa iba, tetapi bertindak nyata untuk meringankan beban orang lain.
Yesus menegaskan bahwa mereka yang menunjukkan belas kasihan akan menerima belas kasihan pula, baik dari sesama mau pun dari Allah sendiri.
Ada beberapa pokok pikiran pada ayat ini: **Pertama, belas kasihan sebagai panggilan hidup**. Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk hidup dengan penuh belas kasihan, menemukan kasih Allah yang tanpa batas. **Kedua, tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari**. Belas kasihan tidak hanya berupa perasaan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang membantu dan menguatkan sesama. **Ketiga, dampak positif bagi komunitas**. Sikap murah hati dapat membawa perubahan positif dalam komunitas, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan peduli.
Aplikasinya: **Membangun kepekaan social**. Jemaat didorong untuk lebih peka terhadap kebutuhan dan penderitaan orang di sekitar, baik di dalam gereja mau pun di masyarakat luas. **Mengembangkan program pelayanan**. Gereja dapat menginisiasi program-program pelayanan yang fokus pada membantu mereka yang membutuhkan, misalnya: Bakti sosial, kunjungan ke panti asuhan, atau bantuan bagi korban bencana. **Mendorong budaya saling mendukung**. Menciptakan budaya di mana anggota jemaat saling mendukung dan membantu sehingga tercipta komunitas yang kuat dan penuh kasih.
Jadi kita sebagai jemaat dapat menjadi refleksi nyata dan kasih dan belas kasihan Allah di tengah dunia, sehingga nama Tuhan dipermuliakan melalui setiap tindakan kasih yang dilakukan. **AMIN**.
Salam: Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 405:2 **“Kaulah, Ya Tuhan, Surya Hidupku”**
*Kaulah hikmatku, firman hidupku; kau besertaku dan ‘ku sertaMu.
Engkau Bapaku, aku anakMu; denganMu, Tuhan, ‘ku satu penuh.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*
SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 341:1 “Kuasamu Dan Namamulah”**

KuasaMu dan namaMulah hendak kami sebar.

Dan kar’na itu, ya Tuhan, kami takkan gentar.

Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam,

supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 12:1-25; Malam: 2 Korintus 1:12-14

4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 16:8**

Bersyukurlah kepada TUHAN, panggillah nama-Nya, perkenalkanlah perbuatan-Nya di antara bangsa-bangsa!

5. **Renungan: “Memberitakan Kebaikan-Nya”**

Seorang pasien yang hampir kehilangan harapan karena penyakit serius. Ia berpindah dari satu rumah sakit ke rumah sakit lain untuk menyembuhkan penyakitnya. Namun sampai beberapa lama, ia pun belum menemukan dokter yang mengerti tentang penyakitnya. Sampai pada suatu saat, tibalah ia di sebuah rumah sakit, dan ia bertemu dengan dokter yang mampu menemukan sakitnya dan akhirnya ia menjalani pengobatan di rumah sakit tersebut. Setelah menjalani pengobatan yang sulit, akhirnya ia sembuh. Ia begitu bersyukur dan tidak bisa berhenti menceritakan kepada semua orang tentang dokter yang menyembuhkannya. Ia bukan hanya menikmati kesembuhannya sendiri, tetapi juga ingin orang lain tahu bahwa ada harapan bagi mereka yang mengalami hal serupa.

Ayat kita di hari ini merupakan bagian dari nyanyian pujian Daud ketika Tabut Perjanjian dibawa ke Yerusalem. Nyanyian ini adalah seruan untuk bersyukur dan memuliakan Tuhan atas segala perbuatan-Nya yang luar biasa bagi umat Israel. Nyanyian Daud menunjukkan sikap hati di mana Daud mengakui bahwa segala sesuatu berasal dari Tuhan. Daud mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan. Apapun yang Daud alami di dalam perjalanannya, ia mencurahkan dan berserah kepada Tuhan.

Namun tidak cukup hanya mengalami kebaikan Tuhan, Daud juga memberitakannya kepada orang lain agar nama Tuhan semakin dikenal. Daud mengajarkan bahwa bersyukur kepada Tuhan bukan hanya tentang ucapan, tetapi juga tentang bagaimana kita memuliakan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan kehidupan kita. Tuhan telah melakukan begitu banyak hal luar biasa dalam hidup kita—menyelamatkan kita, menolong kita dalam kesulitan, dan memberikan berkat setiap hari. Namun, sering kali kita hanya menikmati kebaikan Tuhan tanpa menceritakannya kepada orang lain. Ketika kita mengalami kasih dan pertolongan Tuhan, kita dipanggil untuk juga memberitakan kebaikan-Nya agar orang lain juga mengenal Dia. Amin.

Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.

6. **Bernyanyi Buku Ende No.720:3 “Naeng Marsinondang Ngolungku”**

Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki,

Sai marsinondang ahu, Ho naeng tiruonki.

Tiur marsinondang ido niigil ni Jesus,

tongtong marsinondang panondang do au tutu

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 662:2 **“Boan Ma Sinondangmi”**

*Boan ma sinondangmi, tu dongan na pogos i,
Dok unang mabiar ho, Debata raphon ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 13:1-22; Malam: 2 Korintus 2:1-11

4. Ayat Harian: Lukas 14:13-14

Tetapi apabila engkau mengadakan perjamuan, undanglah orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan orang-orang buta. Dan engkau akan berbahagia, karena mereka tidak mempunyai apa-apa untuk membalasnya kepadamu. Sebab engkau akan mendapat balasnya pada hari kebangkitan orang-orang benar.

5. Renungan: **“Memberi Dengan Tulus”**

Yesus berbicara tentang memberi jamuan makan, tetapi dengan cara yang berbeda dari kebiasaan pada waktu itu. Biasanya, orang yang memberi jamuan akan mengundang orang-orang yang sebanding dengannya, seperti teman-teman, saudara-saudara, atau orang kaya yang bisa membalas kebajikannya dengan mengundangnya kembali. Namun, Yesus mengajarkan untuk mengundang orang-orang yang tidak bisa membalas, seperti orang miskin, orang cacat, orang buta, dan orang tuli.

Yesus mengajarkan tentang kemurahan hati yang tidak mengharapkan imbalan atau pembalasan dari orang yang diundang. Orang-orang yang miskin dan tidak mampu membalas adalah kelompok yang seringkali diabaikan oleh masyarakat. Namun, Yesus menekankan bahwa memberi kepada mereka adalah tindakan yang berkenan di hadapan Allah. Dalam konteks Alkitab, orang miskin, cacat, lumpuh, dan buta sering dianggap sebagai kelompok yang terpinggirkan dan terlupakan oleh masyarakat pada waktu itu. Sekarang, kita juga bisa melihat banyak kelompok yang terabaikan atau diperlakukan tidak adil, seperti orang-orang yang mengalami diskriminasi, orang yang hidup di jalanan, atau mereka yang terluka oleh keadaan sosial.

Di zaman sekarang, kita sering kali terjebak dalam budaya saling memberi hanya untuk mendapatkan sesuatu kembali, baik itu balasan materi maupun penghargaan sosial. Namun, Yesus mengajarkan bahwa memberi dengan tulus tanpa mengharapkan balasan adalah tindakan yang mulia. Dunia sering kali mengukur kebaikan berdasarkan keuntungan duniawi, tetapi Tuhan melihat hati kita dan tindakan kita berdasarkan kasih dan ketulusan.

Saudara terkasih Firman ini mengajak kita untuk memberi kepada mereka yang tidak bisa membalas kebaikan kita, seperti orang miskin, orang yang terpinggirkan, atau orang yang membutuhkan. Dengan cara ini, kita menciptakan dunia yang penuh dengan kasih, kebaikan dan kepedulian. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 716: 3 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

Ula na danggan tu halak sude, songon binaenNa tu ho,

Ingot urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho

Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i

Ale Tuhanhu patupa ma au baen pasupasumu tu dongan sude.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin, Amin, Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 14:1 **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
Puji hamu Jahowa tutu, pardengganbasa parasiroha salelengna i.
Pardengganbasa i, parasiroha i.
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 13:23-39 Malam: 2 Korintus 2:12-17
4. Ayat Harian: Yohanes 16:8
Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman.
5. Renungan: **“Mengikuti Kehendak Roh Kudus”**
Saudara yang terkasih, Yesus mengajarkan para muridNya bahwa dunia pasti membenci mereka. Hal tersebut dilakukan dunia karena mereka tidak mengenal Yesus sebagai Bapa maupun Allah yang sejati. Yesus mengatakan kepada mereka bahwa akan banyak kesusahan, penderitaan yang mereka hadapi ketika Yesus sudah pergi. Namun, Yesus berpesan bahwa Roh Kudus yang menjadi pembela dan tempat berlindung. Roh kudus yang akan menjadi penolong dan memberi penghiburan kepada para murid untuk memberitakan Injil. Dan Roh tersebutlah yang menginsafkan dunia ini akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Secara fisik, Yesus tidak bersama-sama dengan kita, karunia roh dalam arti kehadiran Allah eksklusif hanya dialami oleh orang beriman. Kita sebagai orang percaya haruslah menjadi saksi kebenaran tersebut, yakni saksi Roh Kudus yang memimpin kita dalam seluruh kebenaran. Melalui hidup kita, kita akan menunjukkan kebenaran kepada sesama, tentang dunia yang menolak Yesus. Marilah kita mengikuti kehendak Roh Kudus yang menuntun kita. Amin.
Salam: C. Pdt. Rheina Thessalonika Silalahi, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 462:1 **“Pasupasumu Tongosomu”**
Pasupasumu tongosomu, I do didok hataMi.
Suru tondiM na badia, bosur ma baen rohangki.
HagagoonMu songgop ma tu rohangkon.
Unang sai holan manetek, gohi sandok diringkon.
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 581:1 "Sangap di Jahowa"

*Sangap di Jahowa na sun timbul i, balga ni holongNa ndang tarasam i
Dilehon AnakNa na sasada i, manobus hita jolma pardosa i
Puji ma Debata ale manisia, las roham, las roham, somba ma Debata.
Dapothon Jahowa na sun timbul i, marhite AnakNa Tuhan Jesus i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 14:1-33; Malam: 2 Korintus 3:1-11

4. Ayat Harian: Yeremia 31:25

Sebab Aku akan membuat segar orang yang lelah, dan setiap orang yang merana akan Kubuat puas.

5. Renungan: "Kelegaan dalam Tuhan"

Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus, semua orang pasti pernah mengalami kecewa, depresi, lelah dan juga merana. Hai itu bisa disebabkan oleh berbagai kegagalan yang terjadi dalam hidup kita. Disebabkan oleh apa yang kita harap dan minta kepada Tuhan tidak kunjung kita terima. Dalam firman ini Tuhan bernubuat tentang pengharapan kepada umatNya. Dia berjanji kepada mereka bahwa Dia akan menyegarkan dan memuaskan mereka di masa sulit. Pemulihan itu dilakukan dengan menghimpun umat-Nya yang sudah tercerai berai karena pembuangan, oleh karena itu Tuhan menyerukan pemulihan yakni menyegarkan dan memuaskan. Hari pemulihan itu akan menjadi hari perayaan penuh sukacita, tangisan yang dahulu menjadi sukacita karna Tuhan. Umat Israel tidak layak menerima pengampunan dan pemulihan, tetapi karena anugerah maka mereka dilayakkan. Itulah janji Allah bagi umat yang berada di pembuangan. Saudara yang terkasih melalui firman Tuhan hari ini mengajak jika saat ini kita merasa letih dan lelah, luangkan waktu sejenak hari ini bersama Tuhan dalam doa. Sebab sama halnya dalam Matius 11:28 "Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu." yang artinya Tuhan mau supaya kita mencari Tuhan dan meminta pertolongan dari Tuhan atas setiap pergumulan yang kita alami. Firman Tuhan hari ini juga mau menegaskan lagi kepada kita, bahwa Dia adalah Tuhan yang berpihak kepada kita yang lelah dan merana. Allah mengerti kondisi lelah dan merana yang kita alami dan ia mau menyegarkan dan memuaskan jiwa kita kembali. Datanglah kepada-Nya dan serahkan semua hal yang membuat kita merasa letih lesu dan berbeban berat. Di dalam Tuhan Yesus ada kelegaan dan kesegaran bagi jiwa-mu, Amin.

Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.

6. Bernyanyi Buku Ende No.831:3 "Tung Jotjot Au"

*Molo mauas tondimu ale dongan, hatop ma ro tu Jesus i
Ibana do aek hangoluan, sai tangihon ma hataNa i
Di Ibana dapot ho hasonangan, pasahat ma dirim tusi
Mardame ho jala martua, ro di salelenglelengna i.
Ale Jesus aek hangoluan gohi dohot panginumanki,
Asa sombu uas na di rohangki asa sonang gok dame tondingki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Judika - 6 April 2025

“Dosamu Telah Diampuni”

Ev.: Lukas 7: 41-50; Ep.: Mazmur 126:1-6

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, selamat hari Minggu.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, dalam kehidupan ini kita sering kali menilai seseorang berdasarkan masa lalunya. Kita melihat kesalahan, dosa, dan kegagalan mereka. Namun, apakah itu juga cara Tuhan melihat kita? Dalam Lukas 7:41-50, kita belajar tentang kasih dan pengampunan Yesus yang melampaui dosa manusia. **1. Perumpamaan tentang Dua Orang yang Berhutang (Ayat 41-43)**, Yesus menceritakan sebuah perumpamaan tentang dua orang yang berhutang kepada seorang pemberi pinjaman. Yang satu berhutang 500 dinar, yang lain 50 dinar. Karena mereka tidak mampu membayar, sang pemberi pinjaman menghapuskan hutang keduanya. Yesus kemudian bertanya, "Siapakah di antara mereka yang akan lebih mengasihi dia?" Simon, seorang Farisi yang ada di situ, menjawab dengan benar: "Orang yang lebih banyak dihapuskan hutangnya." **2. Sikap Wanita Berdosa dan Sikap Simon (Ayat 44-46)**. Yesus kemudian membandingkan sikap Simon dan wanita berdosa yang datang kepada-Nya. Simon mengundang Yesus ke rumahnya, tetapi tidak memberikan air untuk membasuh kaki-Nya, tidak mencium-Nya, dan tidak mengurapi kepala-Nya dengan minyak. Sebaliknya, wanita ini menangis, membasahi kaki Yesus dengan air matanya, menyekanya dengan rambutnya, mencium kaki-Nya, dan mengurapinya dengan minyak wangi. Ini menunjukkan kasih yang begitu besar dari wanita itu kepada Yesus. **3. Kasih yang Besar Berasal dari Pengampunan yang Besar (Ayat 47-50)**. Yesus berkata bahwa wanita ini diampuni karena kasihnya yang besar. Ini bukan berarti bahwa kasihnya yang membuatnya diampuni, tetapi karena dia telah menerima pengampunan, dia menunjukkan kasih yang besar. Sebaliknya, orang yang merasa dirinya benar, seperti Simon, kurang memahami betapa besar kasih dan pengampunan Tuhan. Saudara, **kita semua adalah orang berdosa yang membutuhkan pengampunan Tuhan**. Jangan merasa lebih baik dari orang lain, karena kita semua telah berdosa (Roma 3:23). **Kasih kepada Tuhan muncul dari pengenalan akan pengampunan-Nya**. Semakin kita menyadari besarnya pengampunan Tuhan, semakin kita mengasihi-Nya dan hidup dalam pertobatan. Jangan menghakimi orang lain berdasarkan masa lalunya. Tuhan melihat hati dan pertobatan seseorang lebih daripada kesalahan mereka di masa lalu. Tuhan mengasihi kita dengan kasih yang tak terbatas. Seperti wanita berdosa dalam kisah ini, kita dipanggil untuk datang kepada-Nya dengan kerendahan hati, mengakui dosa kita, dan mengalami kasih serta pengampunan-Nya. Amin. Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No.727:1 **“Hupilit Asa Marpabue”**

Songon on didok Tuhanta Jesus, Ahu do na mamilit hamu. Asa lao hamuna marparbue, jala mian parbuemuna i, Hupadiri asa lao marparbue, jala mian parbuemuna i. Hita na pinilit ni Tuhanta, ingot ma hata ni Tuhan i. Parbuehon ma nasa na denggan, na hombar tu patik ni Tuhan i. Na tarjou do hita paimbaru diri di bagasan Kristus Tuhanta i. Tasolsoli ma nasa dosata, tapaubu ma rohanta, tapalehon ma nasa dirinta, baen pelean na mangolu na badia di Tuhanta na hinalomohon ni Debata. Amen

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 15:1-37; Malam: 2 Korintus 3:12-18

4. **Ayat Harian: Yohanes 15:16**

Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu, dan Aku menetapkan kamu supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.

5. **Renungan: “Dipilih Untuk Menghasilkan Buah”**

Saudara/i yang terkasih ada beberapa hal yang menarik dari tanaman kaktus, meskipun dikenal dengan tanaman berduri akan tetapi ia memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya tanaman ini mampu bertahan hidup di iklim kering dan juga beberapa dari jenis tanaman ini dapat menghasilkan buah yang dapat dinikmati. Meskipun hidup di daerah kering, akan tetapi tanaman kaktus tersebut dapat beradaptasi dengan baik, ia mampu menyimpan air karena bentuknya yang silinder sehingga memungkinkan menyimpan air yang menjadikannya bertahan hidup dan menghasilkan buah. Firman Tuhan pada hari ini menyatakan bahwa Allah memilih kita untuk berbuah, dengan menyatakan karya kebaikan Tuhan dalam hidup kita. Ketika kita dipilih untuk menyatakan karya keselamatan Allah, akan ada banyak tantangan yang dapat menyurutkan semangat kita dalam menjalankannya. Akan tetapi Allah menyuruh kita pergi dan menghasilkan buah dan buah yang kita hasilkan harus tetap. Hal ini berarti, dalam keadaan atau tantangan apapun kita harus beradaptasi dengan melihat kualitas diri kita. Sebagaimana tanaman kaktus yang dapat bertahan hidup dan menghasilkan buah, terlebih lagi dengan kita yang di mana Allah sendiri yang merawat dan memberikan kepada kita pertumbuhan, seharusnya akan jauh lebih baik dalam menghasilkan buah. Allah menghadirkan segala yang kita perlukan apabila kita mau bersungguh-sungguh melibatkan Allah dalam perjalanan hidup kita. Jika tanaman kaktus menyimpan air sebagai cara bertahan hidup dan menghasilkan buah, maka marilah kita menyimpan firman Tuhan dalam hidup agar kita pun dapat bertahan dan menghasilkan buah kebaikan, kebenaran, dan kesetiaan dalam hidup kita. Karena kita dipilih Allah untuk menghasilkan buah. Amin.

Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No.827:1 **“Marbungaran Hata I”**

*Marbungaran hata i tu liat portibion,
dohot hita be diain tu na sonang sai tongtong*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende 212:1 **“Haholongon Na Badia”**

*Haholongon na badia Sian Tuhan Jesus i,
Sai songopi sai bongoti Roha dohot tondingki.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 16:1-23; Malam: 2 Korintus 4:1-6

4. **Ayat Harian: Yesaya 66:10**

Bersukacitalah bersama-sama Yerusalem, dan bersorak-soraklah karenanya, hai semua orang yang mencintainya! Bergiranglah bersama-sama dia segirang-girangnya, hai semua orang yang berkabung karenanya!

5. **Renungan: “Dukacita Menjadi Sukacita”**

a) Charles Swindoll dalam bukunya **“Laugh Again” (Tertawa Lagi)**, menuliskan tiga hal yang sering menjadi "pencuri sukacita", yakni **Kekhawatiran, Tekanan Batin dan Ketakutan**. Ia mendefinisikan **Kekhawatiran**, sebagai "kegelisahan yang berlebihan akan suatu hal yang mungkin terjadi atau mungkin tidak terjadi" (Dan biasanya tidak terjadi). **Tekanan Batin**, diartikan sebagai "ketegangan yang berlebihan terhadap situasi yang tidak dapat kita ubah atau kontrol" (Padahal Allah mampu) dan **Ketakutan**, adalah "kecemasan yang sangat terhadap bahaya, kejahatan, atau penderitaan." Swindoll mengatakan untuk membentengi diri dari "pencuri sukacita", kita harus memiliki keyakinan dan hidup selalu **“Mengandalkan-Nya”**. Apa pun yang membuat khawatir, tertekan, dan ketakutan, tidak dapat menghalangi Allah untuk terus bekerja dalam hidup orang-orang yang dikasihi-Nya. Kita dituntun hidup dengan keyakinan bahwa DIA mengatur segalanya, untuk itu, selalu berserah hanya kepada-Nya.

b) Nabi Jesaya memanggil orang-orang untuk bersorak dan bersukacita karena Yerusalem, kota yang suci dan tempat kediaman Tuhan, akan segera dipulihkan dan dibebaskan dari kesengsaraan: **“Bersorak-soraklah bersama-sama, hai semua orang yang mengasihi Yerusalem! Bersukacitalah dan bergembiralah dengan dia, hai semua orang yang telah meratapi dia!”** (Yes. 66:10). Ini menunjukkan bahwa Allah yang Pengasih, tidak akan membiarkan penderitaan berlangsung selamanya menyelimuti orang yang dikasihi-Nya. Mereka yang berkabung karena kehancuran Yerusalem akan melihat Sukacita saat Tuhan memulihkannya, **“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”** (Luk. 1:37), Ia akan mengubah dukacita menjadi sukacita, Ini mengingatkan umat-Nya untuk memiliki Keyakinan mutlak hanya kepada Allah.

c) Ketika kita mengalami kesulitan, jangan kehilangan pengharapan, jangan kehilangan pegangan kepada-Nya, sebab Allah selalu memiliki rencana pemulihan bagi yang dikasihi-Nya. Kita harus selalu memiliki keyakinan dan hidup untuk selalu **“Mengandalkan-Nya”**. Apa pun yang membuat khawatir, tertekan, dan ketakutan, Allah lebih berkuasa untuk mengubah duka menjadi sukacita. Bentengi selalu diri dari "pencuri sukacita" dengan terus memperbarui keyakinan kepada Allah setiap pagi, lalu tenangkan hati dan bersukacitalah (Joanie Yoder) - **“Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau. Lihat, Aku telah melukiskan engkau di telapak tangan-Ku; tembok-tembokmu tetap di ruang mata-Ku”** (Yes. 49:15-16). Amin. Salam: Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 450:1 **“Tung Na Tarapul Do”**

*Tung na tarapul do rohangkin on, Dihaholongi Tuhanku au on.
Godang basaNa dilehon tu au, Tung na umarga holongNa di au.
Las rohangki, holong Jesus i, Jesus di au, Jesus di au;
Las rohangki, holong Jesus i, tongtong di au, di au.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 2:1 “Suci, Suci, Suci”**
*Suci, suci, suci Tuhan Maha kuasa! Dikau kami puji di pagi yang teduh.
Suci, suci, suci, murah dan perkasa, Allah Tritunggal, agung namaMu!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 17:1-29; Malam: 2 Korintus 4:7-15
4. **Ayat Harian: Roma 2:4**
Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?
5. **Renungan: “Kemurahan Allah Yang Menuntun Pada Pertobatan”**
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, sering kali, manusia salah memahami kemurahan dan kesabaran Allah. Ada yang berpikir bahwa karena Allah itu sabar dan penuh kasih, maka tidak masalah jika terus hidup dalam dosa. Ada pula yang melihat kebaikan Tuhan sebagai sesuatu yang biasa dan tidak menyadari tujuannya. Namun, rasul Paulus dalam Roma 2:4 mengingatkan kita bahwa kemurahan Tuhan bukan untuk disia-siakan, melainkan untuk membawa kita kepada pertobatan. Allah tidak segera menghukum ketika kita jatuh dalam dosa. Dia sabar menanti kita kembali kepada-Nya. Kasih dan anugerah-Nya diberikan bukan untuk membiarkan kita tetap dalam kesalahan, tetapi untuk mengubah hati kita. Jika hari ini kita masih diberi kesempatan untuk hidup, itu adalah bukti kasih-Nya yang luar biasa. Pertanyaannya, apakah kita mau merespon kemurahan Tuhan dengan bertobat? Ataukah kita justru mengeraskan hati dan terus menunda-nunda pertobatan? Jangan sampai kesabaran Tuhan kita salah artikan sebagai tanda bahwa dosa tidak ada konsekuensinya. Marilah kita merenungkan kemurahan-Nya dan membiarkan hati kita dilembutkan oleh kasih-Nya. Kiranya kita menjadikan setiap hari sebagai kesempatan untuk semakin dekat kepada Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.*
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 165:1+ 3 “Na Basa do RohaM Di Au”**
*Na basa do rohaM di au, o Jesus Tuhanki
Diihuthon Ho au tu na dao, mambuat rohangki
O Tuhan hutopoti ma, luhutna dosangki
Asi rohaM sai sesa ma, di Ho ma tondingki*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 766:2 “Padan na Uli”**
*Padan na uli ho dang hulupahon, i do huhaposi las ma rohangki.
Tondong nang dongan, ndang tarpangasahon. Holan Tuhan Jesus haporusanhi
Ho tung so huhalupahon, au do manogihon, au do mangondihon
Ho tung so huhalupahon, au do margogoihon pos ma rohami.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 18:1-32; Malam: 2 Korintus 4:16-18
4. **Ayat harian: Mazmur 105:8**
la ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya, firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan.
5. **Renungan: “la Mengingat Janji-Nya Untukmu”**
Mengingat janji saudara dan kerabat menghadiri undangan sangat menggembirakan dan menambah semangat tersendiri, terutama pada zaman saat ini. Namun, tidak kita pungkiri bahwa cukup banyak yang kecewa dengan saudaranya, kerabat atau handai tolan tidak mengingat janjinya atau ingkar janji. Mungkin anda dan saya pernah menjadi korban dari ingkar janji. Saat kita mengalaminya, kita tahu betapa sakitnya bila janji tidak ditepati dan sebaliknya betapa berdampak ketika janji ditepati. Jadilah pengingat janji dan melakukan janjimu sebab Tuhan juga mengingat janji-Nya yang membuat kita termotivasi dan bahagia.
Mazmur 105 ini di tulis untuk Israel sesudah pembungan yang mempertanyakan janji Tuhan kepada nenek moyang tentang tanah Kanaan. Ketika janji Tuhan dipertanyakan, dalam kuasa Roh Tuhan pemazmur mengumpulkan saudara-saudaranya dan meyakinkan mereka supaya percaya pada janji Tuhan jangan meragukannya. Pemazmur meyakinkan sahabatnya dengan mengingatkan kembali akan kebesaran keajaiban yang dilakukan oleh Tuhan. Perjalanan nenek moyang mereka memang penuh tantangan dan rintangan, hingga membawa mereka ke dalam kehidupan yang penuh penderitaan. Akan tetapi walaupun mereka harus mengalami penderitaan, Tuhan selalu mengingat janji-Nya. Tuhan setia akan janji-Nya, tidak seperti manusia. Bahagialah orang yang percaya yang senantiasa mempercayai Tuhan yang setia akan janji-Nya.
Bila Tuhan setia akan janji-Nya, sebaiknya apa yang kita perbuat? Pemazmur mengajak umat-Nya dan kita untuk memuji Tuhan. Benar setiap era mempunyai persoalannya sendiri. Persoalan kita di era ini salah satunya adalah jemaat seolah hidup diluar janji Tuhan. Akibatnya, tidak sedikit jemaat sebatas jemaat terdaftar saja. Dari antara umat terdaftar sebagian orang percaya, jarang memuji Tuhan sebagai perwujudan pengakuan akan janji Tuhan. Ingat dan percayalah bahwa Tuhan setia kepada janji-Nya. Bukan hanya kepada satu generasi saja janjinya, tetapi kepada semua penghuni tanah, sepanjang sejarah. Jangan katakan Tuhan lupa tetapi kita manusia yang sering melupakan-Nya. Amin.
Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:4 “O Tuhan Na Marasi Roha”**
*Mauliate ma rohangku, di baen na pinarbagaMi
Ndang olo asi ni rohaMu, mansohot salelengna i
Sai hot do padan binaenMi, nang pe nang sego sasude.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 695:1 “*Jesus Tuhanku*”

*Jesus Tuhanku di Ho ma au on, Asa mangihut tu Ho au tongtong
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong,
O Tuhan togu ma au, O Tuhan togu togu ma au,
Gohi rohangku ingani au on, Sonang di Ho tongtong.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 19:1-8; Malam: 2 Korintus 5:1-10

4. Ayat Harian: Efesus 4:26

Apabila kamu menjadi marah, janganlah kamu berbuat dosa, janganlah matahari terbenam, sebelum padam amarahmu.

5. Renungan: “*Kendalikan AmarahMu*”

Setiap manusia memiliki sifat marah. Marah boleh dipicu berbagai hal yang melatar belakangi, ada marah karena suara keras, menyinggung hati, tapi ada juga marah karena suara sumbang. Tuhan Yesus juga pernah marah kepada para pedagang yang mengubah bait Allah menjadi tempat komersial berjual beli (Lukas 19:45). Pada hal rumah ibadah adalah Rumah Bapa di Sorga. Persoalan sekarang, bagaimanakah mengendalikan amarah? Dalam perumpamaan orang Batak kita pernah dengar: “*purpar pande dorpi baen tu dimposna*” (suara berisik orang yang sedang bertukang “*pur, par, pur, par,*” seperti suara perkelahian, tetapi semuanya itu dipadu dan berguna untuk membuat bangunan menjadi kokoh. Kalau konflik diibaratkan seperti itu, akankah konflik dan amarah akan memperkuat tali persahabatan dan persaudaraan? Atau sebaliknya membuat orang terpecah, bercerai?

Paulus menjelaskan bahwa kita satu tubuh, terdiri dari banyak organ tetapi satu tubuh. Organ yang ada berbeda talenta, tetapi tak satupun talenta di luar pemberian Allah. Allah memberikan itu sesuai dengan kemampuannya (Mat. 25). Kita lihat tubuh kita yang terdiri dari banyak organ, justru saling mengasahi, saling mendukung dan menguatkan, jika masalah terjadi kepada organ yang satu, justru organ yang lain membelanya. Kalau misalnya kaki kita digigit nyamuk, apakah tangan kita tidak memukul nyamuk di kaki kita? Lihatlah pembelaannya, pengasihannya?

Paulus menginginkan, agar bila terjadi persoalan mestinya kita ingat bahwa kita satu tubuh yang dipimpin oleh Roh, bagaikan organ tubuh yang selalu mengasahi, menyayangi dan menguatkan bahkan saling membela hak, hendaknya demikian semua manusia harus saling mengasahi, menyayangi dan menopang, menguatkan. Itulah sebabnya Paulus mengingatkan dalam suratnya: Saling mendahuluilah kamu dalam memberi hormat (Roma 10:12). Berhati-hatilah dalam penyampaian kata, seperti dalam perumpamaan orang kita Batak: *Jolo ni dilat bibir asa nidok hata* (berpikir dulu sebelum berbicara), sebab perkataan yang pedas membangkitkan marah dan jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman (Amsal 15:1). Saya pernah membaca istilah Pdt. Anang Sugeng BKAG Bayuwangi, “Jamu Jati Kendi” artinya tetap Jaga Mulut (1 Petrus 3:10), Jaga Hati (Amsal 4:23) dan Kendalikan Diri (Galatia 5:23). Supaya konflik dan amarah tidak menjadi-jadi. Bila memang harus terjadi, segeralah duduk bersama *marsipatangkan* (ambil solusi), sebelum matahari terbenam untuk berdamai. Bila tidak amarah membengkak dan merugikan kita bersama.

Salam: Pdt. Rein J. Gultom, S.Th., M.A.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 481:3 “*Godang Dope Siguruhononmi*”

*Tatiru holong ni rohana i, pinatuduhon ni Tuhanta i
Tahaholongi ma donganta i, ai ruas ni Tuhanta do nang i
Mardame ma masijalanganma tatuju ma solhot tu Debata*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 426:1 **“Kita Harus Membawa Berita”**

Kita harus membawa berita, pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap. Reff.: Karna g'lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t'rang. Kuasa Kristus 'kan nyatalah, rahmani dan cemerlang.

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 2 Samuel 20:1-22; Malam: 2 Korintus 5:11-21

4. **Ayat Harian: 2 Tawarikh 18:13**

Tetapi Mikha menjawab: "Demi TUHAN yang hidup, sesungguhnya, apa yang akan difirmankan Allahku, itulah yang akan kukatakan.

5. **Renungan: “Aku Akan Mengatakan Apa Yang Difirmankan Allah”**

Kalimat ini dikatakan oleh seorang nabi bernama Mika ketika dipanggil Ahab, Raja Israel (Samaria) untuk menanyakan sesuatu. Yaitu apakah dia bersama raja Yehuda, Yosafat untuk boleh berangkat berperang ke Ramot Gilead, bangsa Aram (Ssyria) untuk merebut negeri itu. Raja Ahab telah menanyakan hal itu kepada 400 nabi di sana dan memberi jawaban: “Majulah Allah akan menyerahkannya ke dalam tangan raja.” Namun Yosafat menanyakan apakah masih ada nabi lain yang masih bisa ditanyakan tentang rencana itu. Ahab mengingat masih ada seorang nabi bernama Mika tetapi dia sangat dibenci oleh Ahab. Namun karena Yosafat mendesak Ahab untuk memanggilnya akhirnya Ahab mengutus pegawainya untuk memanggil Mika. Pegawai itu mencoba mempengaruhi Mika agar memberi jawaban yang sama dengan jawaban ke-400 nabi terdahulu. Jawaban Mika tegas bahwa dia akan menuruti apa yang difirmankan Allah kepadanya. Jawaban Mika kepada Raja: “Majulah dan kamu akan beruntung, sebab mereka akan diserahkan ke dalam tanganmu.” Tidak ada ayat yang menunjukkan bahwa Allah mengatakan bahwa kalimat Mika di atas berasal dari Allah. Lalu apa yang mendasari Mika mengatakan kalimat itu. Kita tidak tahu bagaimana Allah menyampaikannya.

Selanjutnya tampillah suatu roh yang atas restu Allah untuk membujuk Ahab agar pergi ke Ramot Gilead dan melalui roh itu semua mulut nabi-nabi Ahab menyetujui niat Ahab dengan tujuan Allah akan mewujudkan kematian Ahab seperti dijanjikanNya ketika Ahab membunuh Nabot pemilik tanah yang diserobot oleh Ahab ketika itu. Tuhan berkata, melalui nabi Elia: “Engkau telah membunuh serta merampas juga! Katakan pula kepadanya: Beginilah firman TUHAN: Di tempat anjing telah menjilat darah Nabot, di situ jugalah anjing akan menjilat darahmu.” (1 Raja-Raja 21:19)

Ahab dan Yosafat berangkat ke Ramot Gilead dan Ahab mati terbunuh di atas kereta perangnya dan ketika kereta Ahab yang berlumuran darah itu dicuci maka datanglah anjing-anjing menjilati darahnya (1 Raja-Raja 22:38) sesuai dengan janji Tuhan yang telah diucapkannya di 1 Raja-Raja 21:19 tersebut di atas. Marilah kita dengan berani menyatakan apa yang difirmankan Tuhan kepada kita. Semuanya akan menjadi nyata. Amin. **Salam: Pdt. Rambio J. Hutagaol**

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 427:1 **“Kusuka Menuturkan”**

*'Ku suka menuturkan cerita mulia, cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.
'Ku suka menuturkan cerita yang benar, penawar hati rindu, pelipur terbesar.
'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan,
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasihNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Palmarum - 13 April 2025

“Mengakui Kekuasaan Allah”

Ev.: Mazmur 68:25-36; Ep.: Yohanes 12:12-15

Saudara-saudara yang terkasih dalam Tuhan, pada hari ini kita akan merenungkan firman Tuhan yang terdapat dalam Mazmur 68:25-36. Perikop ini berisi pujian dan pengakuan atas kuasa, kekuatan, dan kebesaran Allah yang mengatur alam semesta dan menuntun umat-Nya menuju kemenangan.

Pemazmur memperlihatkan bagaimana Allah memimpin umat-Nya dengan penuh kemuliaan (25-28). Pawai para pemimpin dan umat yang memuji Allah menggambarkan bahwa Allah selalu berada di depan, memimpin dan melindungi kita. Ini mengingatkan kita untuk selalu menyerahkan hidup kita kepada pimpinan Allah, karena hanya Dia yang mengetahui jalan terbaik bagi kita.

Pada ayat 29-32 pemazmur menggambarkan kehadiran Allah yang membawa berkat. Allah yang berkuasa memberikan kekuatan kepada umat-Nya dan memberkati mereka dengan segala sesuatu yang mereka butuhkan. Di sini kita diingatkan untuk selalu mencari kehadiran-Nya dan memohon kekuatan dari-Nya untuk menghadapi setiap tantangan hidup. Mazmur ini diakhiri dengan seruan untuk memuji Allah yang berdaulat atas seluruh bumi (33-36). Semua bangsa diminta untuk mengakui kebesaran Allah dan memuji-Nya. Allah adalah Tuhan yang berkuasa atas segala sesuatu, dan hanya Dia yang layak menerima pujian kita.

Kebesaran Tuhan yang memimpin umat-Nya, kemenangan-Nya atas musuh-musuh-Nya, dan panggilan untuk memuji serta menyembah Tuhan atas segala karya-Nya adalah pengingat bahwa Tuhan adalah Raja yang adil dan penuh kasih, yang memimpin umat-Nya menuju kemenangan dan memberkati dengan berlimpah.

Sesuai dengan topik minggu hari ini “Mengakui Kekuasaan Allah”, khotbah ini menyerukan agar kita senantiasa mengandalkan kepemimpinan Tuhan dalam hidup kita, membangun kehidupan yang penuh dengan pujian dan penyembahan, menghargai dan menikmati berkat Tuhan dalam setiap aspek kehidupan kita. Umat Tuhan diundang untuk hidup dalam pengabdian dan penyembahan kepada-Nya, serta mempercayakan seluruh kehidupan kepada-Nya.

Saat ini kita memasuki Minggu Palmarum. Minggu Palmarum adalah minggu yang sangat penting dalam kalender liturgi gereja Kristen, yang memperingati saat Yesus memasuki Yerusalem dengan sukacita yang besar, namun dengan cara yang sangat berbeda dari yang diharapkan banyak orang. Umat Tuhan menyambut-Nya dengan daun palem dan teriakan “Hosana,” mengakui-Nya sebagai Raja. Namun, raja yang datang bukanlah raja yang berkuasa dengan kekuatan duniawi, melainkan Raja yang datang dengan kerendahan hati dan kasih yang mendalam.

Saudara terkasih... Mari kita sambut Yesus sebagai Raja yang datang dengan kasih, siap mengikuti-Nya dalam segala situasi hidup, dan belajar untuk memuliakan-Nya dalam kesederhanaan, ketulusan, dan pengorbanan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 783:1-2 *“Tuhan Sitompa Saluhut”*

*Tuhan sitompa saluhut, Ho do na marmulia i
Ndang na tarasam saluhut nilehonMi*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 21:1-22; Malam: 2 Korintus 6:1-10

4. Ayat Harian: Kisah Para Rasul 14:7

“Namun Ia bukan tidak menyatakan diri-Nya dengan berbagai-bagai kebajikan, yaitu dengan menurunkan hujan dari langit dan dengan memberikan musim-musim subur bagi kamu. Ia memuaskan hatimu dengan makanan dan kegembiraan.”

5. Renungan: *“Allah Tidak Jauh”*

Paulus dan Barnabas baru saja menyembuhkan seorang yang lumpuh (Kisah Para Rasul 14:8-10). Penduduk Listra, yang masih menyembah dewa-dewa Yunani, mengira mereka adalah dewa yang menjelma (Zeus dan Hermes). Paulus menggunakan kesempatan ini untuk mengarahkan mereka kepada Allah yang benar, dengan menunjukkan bahwa Allah tidak jauh dari mereka karena Ia selalu menyatakan diri melalui kebaikan-Nya.

Terkadang kita dapat menemukan pemahaman yang menyederhanakan kehadiran Ilahi berdasar pada tanda-tanda mukjizat. Pemahaman ini dapat membuat seseorang menjadi percaya jika ada tanda mukjizat yang terjadi. Kehadiran Ilahi dipahami sebagai tindakan Allah yang ajaib, berlawanan dengan hukum alam, dan irasional. Hal ini membuat kita melupakan bahwa segala ciptaan berada di dalam Allah.

Firman Tuhan pada hari ini mengingatkan bahwa Allah menyatakan diri dalam berbagai cara dalam keseharian kita. Kita semua berada di dalam-Nya dan Ia ada di dalam kita melalui Roh Kudus. Melalui pemahaman ini, kita harus menyadari akan penyertaan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang kita nikmati, makanan, kebahagiaan, maupun kesehatan adalah berkat Allah dalam kehidupan kita. Amin.

Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.).

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 385:1 *“Burung Pipit yang Kecil”*

*Burung pipit yang kecil dikasihi Tuhan.
Terlebih diriku dikasihi Tuhan.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 504: 1 **“Ditogu Tuhan Jesus au”**

Ditogu Tuhan Jesus au, i do na mangapuli au.

Diganup dalam nang tung maol, tanganNa do tongtong huhaol,

Ditogutogu Jesus au, tanganNa sai maniop au,

Tongtong ma siseanNa au, paima boi tu surgo lao.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: 2 Samuel 22:1-51; Malam: 2 Korintus 6:11-18

4. Ayat Harian: Keluaran 13:21

TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam.

5. Renungan: **“Tuhan Menyertai UmatNya”**

Keluarannya 13:21 dapat dipahami dalam konteks perjalanan bangsa Israel setelah dibebaskan dari perbudakan di Mesir. Setelah keluar dari Mesir, Tuhan memimpin bangsa Israel menuju Tanah Perjanjian yang telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka, Abraham, Ishak, dan Yakub. Tuhan sendiri turun tangan sebagai pemimpin yang nyata dan langsung. Dia menggunakan tiang awan pada siang hari untuk memberi petunjuk arah dan tiang api pada malam hari untuk memberikan terang.

Tuhan menjaga dan memimpin umat-Nya dalam setiap langkah mereka. Tuhan tidak membiarkan umat-Nya berjalan sendiri tanpa petunjuk. Meskipun perjalanan itu penuh dengan tantangan, Tuhan terus hadir sebagai petunjuk yang memberikan kejelasan dan keamanan, baik siang maupun malam. Tiang awan dan tiang api adalah tanda fisik dari penyertaan Tuhan yang nyata dan aktif dalam kehidupan umat Israel. Saudara terkasih Firman ini mengingatkan kita tentang pentingnya penyertaan Tuhan dalam kehidupan kita. Seperti bangsa Israel, kita juga dipanggil untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam setiap langkah kehidupan kita, dengan percaya bahwa Dia selalu hadir dan memberikan terang bagi jalan kita. Penyertaan Tuhan adalah nyata dari sejak semula hingga sekarang.

Tuhan adalah pemimpin yang setia dalam hidup kita. Meskipun kita tidak selalu melihat-Nya dengan mata fisik, Tuhan selalu hadir dan memimpin kita, baik di saat terang maupun dalam kegelapan. Di tengah kebingungan hidup, kita dipanggil untuk mengandalkan Tuhan sebagai pemimpin kita yang setia. Saat kita merasa kehilangan arah atau berada dalam kesulitan, kita dapat percaya bahwa Tuhan tetap memimpin kita, seperti Dia memimpin Israel di padang gurun. Dalam kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian, kita dapat berpegang pada janji Tuhan bahwa Dia selalu menyertai kita. Kita tidak perlu takut menghadapi masa depan karena Tuhan akan terus menyertai dan memimpin perjalanan hidup kita. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 753: 1 **“Di Pardalanan Jesus Di Jolongku”**

Di pardalanan Jesus di jolongku holong ni tanganMi manogu au

Nang di ngoluku Ho do sombaongku tung sonang mardalan raphon Ho.

Huboto do tangkas panoguonMu diiringiring Ho do langkangki

Sahat ro di ujung ni pardalanku togu ma au jonok tu lambungMi

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 293:1 "Puji Yesus"

*Puji Yesus! Pujilah Juruselamat! Langit, bumi, maklumkan kasihNya!
Haleluya! Nyanyilah, para malaikat: kuasa, hormat b'rilah kepadaNya.
Selamanya Yesus Gembala kita, siang malam kita didukungNya.
Puji Dia! B'ritakan keagunganNya! Puji Dia! Mari Bernyanyilah!*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 2 Samuel 23:1-7; Malam: 2 Korintus 7:1-16

4. Ayat Harian: Lukas 19:45-46

Lalu Yesus masuk ke Bait Allah dan mulailah Ia mengusir semua pedagang di situ, kata-Nya kepada mereka: "Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun?"

5. Renungan: "Menjaga Kekudusan Rumah Tuhan"

Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam kehidupan sehari-hari kita sering melihat tempat-tempat yang seharusnya memiliki fungsi utama justru digunakan untuk hal lain. Misalnya, sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar justru menjadi tempat bermain atau bisnis. Hal yang sama terjadi pada zaman Yesus, ketika Bait Allah, yang seharusnya menjadi tempat doa dan ibadah, malah berubah menjadi pasar tempat orang berjualan dan mencari keuntungan. Yesus berkata, "Ada tertulis: Rumah-Ku adalah rumah doa. Tetapi kamu menjadikannya sarang penyamun" (Lukas 19:46). Ayat ini mengutip Yesaya 56:7, yang menegaskan bahwa Bait Allah adalah tempat untuk semua bangsa berdoa kepada Tuhan. Namun, para pemimpin agama pada waktu itu telah mengubah fungsi rumah Tuhan menjadi tempat mencari keuntungan pribadi.

Saudara, kita harus datang ke gereja dengan hati yang benar, bukan hanya mencari keuntungan pribadi, melainkan mencari hadirat Tuhan. Dalam 1 Korintus 6:19, Rasul Paulus berkata bahwa tubuh kita adalah bait Roh Kudus. Artinya, bukan hanya bangunan gereja yang harus dijaga kekudusannya, tetapi juga hati dan hidup kita. Mari kita periksa hati kita masing-masing. Apakah ada sesuatu dalam hidup kita yang perlu dibersihkan oleh Tuhan? Jika ada, marilah kita datang kepada Yesus dan biarkan Dia menyucikan hati kita. Amin

Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 257:4 "Jonok Debatanta"

*Debata na songkal, jala marmulia, baen ma dohot au badia
Lehon ma gogongku, asa oloanku, Ho sobokkon suruanMu
Lomo ni rohaMi, naeng patupaonku, Ho haholonganku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 340:2 **“Hai Bangkit Bagi Yesus”**

*Hai bangkit bagi Yesus, dengar panggilanNya!
Hadapilah tantangan, hariNya inilah!
Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g'lap,
semakin berbahaya, semakin kau tegap.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi : Yohanes 18:1-14; Malam : Yesaya 53:3-7

4. Ayat Harian: Markus 14:38

Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.

5. Renungan: **“Berjaga dan Berserah”**

Di dalam kehidupan, ada waktunya kita mengalami berbagai pergumulan dan perjuangan yang begitu berat dan menekan. Tuhan Yesus pun pernah mengalaminya. Saat akan menjalankan tugas dan tanggung jawab-Nya sebagai Juruselamat, Ia dan para murid berjalan ke Getsemani untuk berdoa. Yesus membawa Petrus, Yakobus dan Yohanes untuk menemaninya karena begitu takut dan gentar akan penderitaan dan kesakitan yang akan dialami-Nya dan meminta mereka untuk berjaga-jaga. Dalam doa-Nya, Yesus berkata: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." Setelah itu Ia datang kembali dan mendapati ketiganya sedang tidur. Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah" (32-38). Tuhan Yesus dalam ketakutan dan kegentaran mengingatkan para murid untuk tidak menganggap sepele atau bersikap santai akan berbagai hal yang terjadi.

Tuhan Yesus mengajarkan kepada para murid dan kita untuk taat sepenuhnya kepada kehendak Bapa. Ia dimampukan untuk berani dan bertahan saat menghadapi berbagai penderitaan yang begitu berat dan menyakitkan, untuk menyerahkan nyawa-Nya. Hal ini berbeda dengan sikap yang ditunjukkan oleh para murid. Ketika Yesus meminta mereka untuk menemani Dia berdoa dan berjaga-jaga, mereka tidak sanggup menunjukkan kekuatan mereka. Mereka jatuh tertidur (ay. 37, 40-41). Hal ini membuktikan bahwa apa yang dikatakan Yesus adalah benar, roh memang penurut tetapi daging lemah (ay. 38). Hal ini mengajarkan kepada kita bahwa perjuangan hidup adalah melawan sikap hidup yang berpusat pada diri sendiri karena kita sepenuhnya adalah milik Bapa. Hal ini tidaklah mudah, karena iblis melalui bujuk rayu dunia ini akan membawa kita kepada berbagai pilihan yang indah dan nyaman, namun menjatuhkan dan menghancurkan. Sama seperti Yesus, berjaga dan berserahlah sepenuhnya seperti Yesus sambil berkata, "Kehendak-Mu Bapa yang jadi, bukan kehendakku. Amin.

Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 332:1 **“Kekuatan Serta Penghiburan”**

*Kekuatan serta penghiburan diberikan Tuhan padaku.
Tiap hari aku dibimbingNya; tiap jam dihibur hatiku.
Dan sesuai dengan hikmat Tuhan 'ku dib'rikan apa yang perlu.
Suka dan derita bergantian memperkuat imanku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 412:1 “Ndi Di Dolok Adui”

*Ndi di dolok adui silang ni Tuhan i, Sap mudar, sap tijur do i.
Jesus mate disi, asa malum dibaen sude angka gondok roha i.
Dibaen i, tung holong rohangki mida silang di Golgata i
Hupasolhot diringku tusi. Dompok surgo pardalananki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Ev.: Markus 15:34-42; Ep.: Zakharia 9:11-17

4. Ayat Harian Markus 15:37

Lalu berserulah Yesus dengan suara nyaring dan menyerahkan nyawa-Nya.

5. Renungan: “Yesus Menyerahkan Nyawanya”

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Hari ini kita dan seluruh umat Kristen di dunia sedang memperingati peristiwa kematian Yesus. Yesus harus mati untuk menanggung segala dosa dunia, bukan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Tetapi itu harus terjadi karena sudah merupakan keputusan Allah untuk keselamatan dunia, untuk keselamatan umat di sepanjang sejarah. Allah bisa saja menyelamatkan manusia dengan banyak cara lain. Tetapi salib harus menjadi jalan satu-satunya, karena nyawa manusia itu sangat berharga, sehingga harus ditebus dan diselamatkan dengan nyawa Anak tunggalNya yaitu Yesus Kristus.

Secara khusus nas ini mengisahkan tentang saat Yesus mati di kayu salib. Atas tuduhan dan hasutan para ahli Taurat dan para pemuka agama Yahudi, lalu Yesus harus diseret ke mahkamah pengadilan. Dan setelah diadili dan dijatuhi hukuman oleh Pilatus kemudian Yesus disalibkan. Sebenarnya bagi Yesus tidak sulit untuk menyelamatkan manusia dari kuasa dosa dan maut dengan cara yang lain. Sebab tidak ada yang mustahil bagi Dia. Tetapi Yesus harus menanggung itu dan sampai harus memasuki liang kubur, supaya nyata bagi manusia bahwa keselamatan itu adalah utuh karya Allah dan benar sempurna dikerjakan Yesus. Yesus benar menyerahkan nyawaNya.

Ada hal-hal yang terjadi, menarik dan perlu dicatat ketika Yesus di kayu salib misalnya:

- Terjadi kegelapan di sekitar negeri itu mulai jam dua belas sampai jam tiga sore.
- Yesus berseru kepada Allah mewakili perasaan manusia yang seolah-olah ditinggalkan Allah di kala terjadi penderitaan (ay.34).
- Ejekan dan penghinaan dunia ini terhadap Yesus selalu terjadi/ada sekalipun penderitaannya adalah untuk keselamatan dunia (ay.36)
- Terkoyaklah tabir bait suci menjadi dua dari atas sampai ke bawah. Pembatas-pembatas yang dibuat manusia untuk membedakan yang satu dengan yang lainnya telah diruntuhkan melalui kematian Yesus.
- Kepala pasukan yang berjaga mengaku bahwa Yesus benar adalah Anak Allah.

Kematian Yesus itu disaksikan oleh banyak pihak dan orang, yang menjadi bukti kuat sepanjang masa bahwa yang mati di kayu salib itu benar Yesus untuk menebus dosa kita dan dunia ini. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 412:3 “Ndi Di Dolok Adui”

*Na mabaor sian i mudar ni Tuhan i, na tau paiashon au on.
Tung na bernit ditaon Tuhan Jesus disi, Paluahon sude hita on.
Dibaen i, tung holong rohangki mida silang di Golgata i
Hupasolhot diringku tusi. Dompok surgo pardalananki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT HARI JUMAT AGUNG & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 14:3** **“Puji Hamu Jahowa Tutu”**
*Nda tung adong, pargogo tongon, Na martudosan, tu Tuhan Debata di surgo i.
Sun hinagogo, sun hinagogo i.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Raja-raja 1:1-27; Malam: 2 Korintus 8:1-15
4. **Ayat Harian:** Yohanes 16:22
Demikian juga kamu sekarang diliputi dukacita, tetapi Aku akan melihat kamu lagi dan hatimu akan bergembira dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas kegembiraanmu itu dari padamu.
5. **Renungan: “Sukacita dari Tuhan”**
Ayat kita hari ini adalah bagian dari percakapan Yesus dengan murid-murid-Nya sebelum penyaliban-Nya. Yesus memberitahu mereka bahwa Ia akan pergi (yaitu melalui kematian-Nya di salib), dan mereka akan mengalami kesedihan. Namun, Yesus juga memberikan pengharapan bahwa mereka akan melihat-Nya kembali, yaitu setelah kebangkitan-Nya, dan sukacita itu tidak akan bisa diambil oleh siapa pun.
Dalam hidup ini, kita mungkin mengalami duka, kehilangan, atau kesulitan. Namun, janji Yesus tetap berlaku: sukacita sejati ada di dalam Dia. Dunia mungkin memberi penderitaan, tetapi dalam Yesus ada pengharapan yang kekal. Terkadang, kita sering kali rapuh dan mudah menyerah saat badai kehidupan datang, entah itu kehilangan pekerjaan, masalah keluarga, sakit, atau tantangan hidup lainnya. Namun, di dalam ayat ini, kita mendapatkan penegasan bahwa segala dukacita akan berlalu dan digantikan oleh sukacita dari Tuhan, yang tidak dapat dirampas oleh siapapun.
Yesus memberikan sukacita yang berbeda. Sukacita dalam Tuhan tidak seperti balon yang mudah lepas, tetapi seperti sesuatu yang terikat erat dalam hati kita dan tidak bisa dirampas oleh siapa pun. Yesus mengatakan ini kepada murid-murid-Nya yang akan segera menghadapi kesedihan akibat penyaliban-Nya. Namun, kebangkitan-Nya akan membawa sukacita yang kekal—sukacita yang tidak tergantung pada keadaan dunia, tetapi pada janji keselamatan dan hidup kekal bersama-Nya. Demikian juga dengan kita yang akan menerima sukacita kekal dari Tuhan. Kita percaya bahwa penderitaan hanya sementara, tetapi sukacita dalam Kristus kekal. Oleh karena itu kita mari mengandalkan Tuhan dalam kesulitan, dan bukan mencari kebahagiaan yang sementara yang membuat kita menjauh dari Tuhan. Setelah melewati badai kehidupan, kita akan melihat bahwa sukacita kita tidak berasal dari keadaan dunia, melainkan dari pengharapan dalam Yesus yang hidup. Amin.
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 476:1** **“Ndada Au Guru Di Au Be”**
*Ndada au guru di au be, Jesus do nampuna au.
Las rohangku dung hubege, Jesus sipangolu au.
Ndang be au guru di au. Jesus na humophop au, nampuna au.
Tung saleleng au mangolu, Jesus do nampuna au.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**
SELAMAT HARI JUMAT AGUNG & SELAMAT BERIBADAH

Minggu Paskah I - 20 April 2025

"Yesus Bangkit Dari Antara Orang Mati"

Ev.: Yohanes 20:1-10; Ep.: Mazmur 115:9-18

Seperti yang kita tahu, kepergian para perempuan ke kubur Yesus bukan untuk melihat dan menyaksikan Yesus yang benar telah bangkit dari antara orang mati. Kepergian mereka pagi-pagi benar adalah justru meninjurkan dan membuktikan ketidakpercayaan mereka terhadap apa yang telah pernah dikatakan Yesus bahwa pada hari ketiga Dia akan bangkit. Mereka pergi ke kubur hanyalah untuk memenuhi adat orang Yahudi yaitu untuk meminyaki tubuh Yesus. Para murid-murid pun segera pergi ke kubur bukan karena percaya. Mereka cuma karena penasaran menerima berita dari Maria Magdalena. Dalam ayat 9 nas ini dikatakan: Sebab selama itu mereka belum mengerti Kitab Suci yang mengatakan bahwa Ia harus bangkit dari antara orang mati.

Di sepanjang zaman memang tidak sedikit orang yang pemahamannya tentang kebangkitan Yesus adalah sama seperti para perempuan ini dan dengan pemahaman para murid-murid. Dan bahkan paling ekstrim tidak sedikit orang yang mengatakan bahwa berita tentang kebangkitan Yesus itu adalah berita bohong atau tidak benar. Tetapi apapun cerita orang dan sekeras apapun dunia ini menolak kebenaran kebangkitan Yesus, tetapi berita yang paling benar adalah yang diberitakan firman Tuhan. Yesus itu sungguh benar adalah telah bangkit dari antara orang mati, kubur dan maut telah dikalahkan Yesus melalui kebangkitanNya. Injil Yohanes 20:1-10 ini jelas memberi kesaksian, kubur itu telah kosong, Yesus tidak ada lagi dalam kubur, kain kafan telah terlipat dalam kubur. Maria Magdalena dan para perempuan lain telah menjadi saksi hidup bahwa Yesus benar tidak ada mereka temukan lagi dalam kubur. Simon Petrus dan murid-murid yang lain juga tidak ada menemukan Yesus dalam kubur. Artinya Yesus benar telah bangkit dari antara orang mati. Sengat dosa, maut dan kubur telah dilumpuhkan Yesus. Kemenangan orang-orang percaya telah terjadi, dan selamanya kubur tidak lagi berkuasa. Kebangkitan Yesus adalah yang menjadi kemenangan kita dan yang telah menjamin hidup kita. Amin

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

SELAMAT HARI MINGGU PASKAH & SELAMAT BERIBADAH

1. Bernyanyi Buku Ende No. 587:1 **“Taendehon Las ni Roha”**

*Taendehon las ni roha pasangaphon Tuhan i.
Roha holong na mangonjar laho mangendehon i.
Ganup ari, ganup borngin unang lupa ho disi.
Angka ende na umuli sipasangap Tuhan i.
Nang parhinaloan i baen pasangap Tuhan i.*

2. Doa Pembuka

3. **Bacaan Alkitab:** Ev.: Mazmur 118:13-18; Ep.: 1 Korintus 15:19-26

4. **Ayat Harian: Mazmur 118:17**

Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan Tuhan.

5. **Renungan: “Hidup untuk Menceritakan Perbuatan-Perbuatan Tuhan”**

Bacaan kita pada hari ini bercerita tentang gambaran pengalaman hidup pemazmur yang penuh tantangan. Dijelaskan, pemazmur sedang dalam kondisi yang sangat terdesak dan hampir jatuh. Akan tetapi, di tengah-tengah kesulitannya, Tuhan menopangnya dengan tangan yang kuat. Ini mengajarkan kita bahwa dalam situasi sulit, Tuhan selalu menjadi penolong yang setia. Tidak ada tekanan atau ancaman yang dapat mengalahkan mereka yang bersandar kepada-Nya. Ketika kita merasa lemah dan hampir menyerah, ingatlah bahwa Tuhan sendiri yang menopang dan memberi kekuatan kepada kita untuk terus berjalan maju.

Bapak ibu sekalian, di masa raya Paskah ini, kita lantas diingatkan bahwa kebangkitan Yesus telah memberi kita hidup baru, bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi untuk menceritakan perbuatan-perbuatan Tuhan. Seperti pemazmur yang berkata, *“Aku tidak akan mati, tetapi hidup, dan aku akan menceritakan perbuatan-perbuatan Tuhan”* (Mazmur 118:17), kita pun dipanggil untuk bersaksi tentang kuasa kebangkitan Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hari ini, marilah kita merenungkan bagaimana kita bisa membagikan kasih dan kuasa Kristus kepada orang lain—melalui kata-kata pengharapan, perbuatan kasih, dan hidup yang mencerminkan iman kita. Kebangkitan Yesus bukan sekadar peristiwa sejarah, tetapi kebenaran yang terus hidup dalam diri kita, menggerakkan kita untuk menjadi saksi-Nya di dunia. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat 370:1 “‘Ku Mau Berjalan dengan Jurus’lamatku”**

*‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku ,
di lembah berbunga dan berair sejuk.
Ya, ke mana juga aku mau mengikutNya.
Sampai aku tiba di neg’ri baka.*

*Reff: Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus; ‘ku tetap mendengar dan MengikutNya
Iku, ikut, ikut Tuhan Yesus; Ya, ke mana juga, ‘ku mengikutNya!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 126:1 *“O Hamuna Ale Dongan”*

*O hamu ale dongan ringgas be masijalangan lao marningot Tuhan i.
Na mandok tu siseanNa: On do patik di hamuna, masihaholongan i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 1:28-53; Malam: 2 Korintus 8:16-24

4. Ayat Harian: 2 Timotius 2:24

Sedangkan seorang hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus ramah terhadap semua orang. Ia harus cakap mengajar, sabar.

5. Renungan: *“Hidup Di Dalam Kedamaian”*

Rasul Paulus sebagai seorang orang tua dalam iman, memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pelayanan bagi Timotius. Rasul Paulus memberikan banyak teladan bagi Timotius dalam pelayanan, dan tidak henti-hentinya Paulus mengajarkan tentang imannya kepada Kristus melalui surat-suratnya sehingga dapat melayani untuk kemuliaan Tuhan. Salah satunya di dalam nas ini, Paulus mengingatkan Timotius tentang perilakunya di dalam jemaat secara khusus hubungannya dengan sesama hamba Tuhan. Paulus mengingatkan bahwa setiap hamba Tuhan tidak boleh bertengkar, tetapi harus hidup di dalam kedamaian melalui keramahan kepada semua orang, cakap mengajar dan sabar. Pertengkar bisa saja terjadi, oleh karena berbagai pemicu seperti perbedaan pendapat di dalam ajaran yang diterima, perbedaan status, perbedaan pemahaman atau lain sebagainya. Namun sesama hamba Tuhan, haruslah menyadari bahwa jemaat secara khusus para hamba itu adalah tubuh Kristus. Yang tidak mungkin bertengkar, namun harus hidup dalam kesatuan dan kedamaian. Bagaimana mungkin mendamaikan jemaat, jika di dalam hamba Tuhan terjadi pertengkar?

Rasul Paulus adalah sebagai seorang pengajar di tengah jemaat, sama halnya dengan Timotius; untuk itulah rasul Paulus mengingatkan bahwa seorang pengajar harus cakap mengajar karena di dalam jemaat sangat mungkin terjadi berbagai persoalan. Kecakapan yang dimaksudkan Paulus adalah pemahaman yang benar akan firman Tuhan; tindakan kehidupan yang sesuai dengan firman Tuhan; sehingga itu menjadi teladan bagi jemaat. Hidup dalam kedamaian, bukan berarti membiarkan ajaran yang tidak benar dapat tumbuh, atau kejahatan merajalela. Tetapi sebaliknya, hidup dalam kedamaian haruslah tetap mempertahankan dan menjunjung kebenaran firman Tuhan. Kecakapan tersebut mempengaruhi dalam penerimaan akan orang lain dan kesabaran karena sangat mungkin terjadi penolakan atas kehadiran seorang pengajar dan juga ajaran yang akan disampaikan oleh Timotius. Kecakapan tersebut akan menguatkan Timotius dalam melaksanakan tugasnya untuk menyampaikan firman Tuhan.

Pesan rasul Paulus kepada Timotius begitu kontekstual dengan kehidupan kita saat ini, di mana dewasa ini banyak jemaat yang bertengkar di dalam kehidupan nyata mau pun dalam kehidupan dunia maya. Menyatakan kebenarannya dan merendahkan orang lain. Lebih parahnya lagi, pertengkar itu sering dipertontonkan dan melupakan banyak penontonnya adalah bukanlah anggota Gereja. Oleh karena itu marilah kita menghindari hal itu, terutama marilah hidup dalam kedamaian. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 126:2 *“O Hamuna Ale Dongan”*

*Tole ma ita tadingkon roha na masihosoman na manirang dongan i.
Kristus i do pardomuan na patongtong pardonganon salelenglelengna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

1. Bernyanyi Buku Ende No. 640:1 “*Haholongon Sian Ginjang*”

*Haholongon sian ginjang las ni roha na hot i.
Tumpal ni asi n iroha sai bongoti rohangki.
Jesus na gokasi roha dohot haholongon I,
Baen malua baen martua hami na tahutan i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 2:1-12; Malam: 2 Korintus 9:1-5

4. Ayat Harian: Ulangan 6:5

Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu

5. Renungan: “*Kasihilah Tuhan Allahmu*”

Mengasihi Tuhan Allah sebagai wujud dari kesinambungan Firman Tuhan dengan kehidupan sehari-hari. Mengasihi Tuhan Allah, terus mengingat perintah-perintahNya, mengajarkan perintah-perintahNya kepada anak-anak dalam segala keadaan, dan hidup setiap hari berdasarkan berbagai pedoman di dalam Firman Tuhan. Wujud mengasihi Allah terlihat dari mewariskannya kepada anak-anak melalui pengajaran di rumah, diperjalanan dan menggunakan berbagai media yang sangat dekat dengan anak-anak. Firman Tuhan menyediakan begitu banyak kesempatan untuk pelajaran-pelajaran moral dan pengajaran-pengajaran praktis sehingga akan disesalkan bila orang mempelajarinya hanya sehari dalam seminggu. Kebenaran-kebenaran kekal paling efektif bila dipelajari di dalam lingkungan yang penuh kasih dari sebuah rumah tangga yang takut akan Allah. Yesus mengatakan bahwa mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan dengan segenap akal budi serta kekuatan adalah perintah yang pertama dan terutama. Perintah ini digabungkan dengan perintah untuk mengasihi sesama. Sebab jika kita berkata mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, akal dan kekuatan tetapi kita membenci saudara kita, maka kita sama saja dengan seorang pendusta (1 Yoh. 4:20). Oleh karena itu, sejak zaman Perjanjian Lama telah diajarkan dan diperintahkan untuk mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, jiwa, akal dan kekuatan, ini bukan sesuatu yang perlu ditawarkan tetapi suatu keharusan untuk dilakukan dengan sungguh-sungguh/totallitas kehidupan dan tentu dengan senang hati sehingga akan berdampak baik kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Sahabat yang diberkati Tuhan, sulitkah untuk mengasihi Allah? Sudah pasti tidak sulit sebab Dialah sumber kasih dan kasih yang berasal dari Allah kita pergunakan untuk mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, akal dan kekuatan. Namun, dalam kenyataannya sangat jauh berbeda, manusia lebih cenderung hanya mengasihi dirinya sendiri dan tidak menghiraukan orang-orang disekitarnya. Mengutamakan dan mendahulukan kepentingan pribadi yang akan menjadikan seseorang menjadi tidak memiliki kepedulian terhadap sesama. Untuk dapat menjadi pelaku kasih terutama mengasihi Allah, mari sisihkan kepentingan diri sendiri dan utamakanlah apa yang dikehendaki oleh Tuhan. Sekalipun kita harus berkorban untuk itu maka lakukan dengan senang hati dan ketaatan tanpa menggerutu atau sesuatu yang tidak baik akan menggoda hatimu. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 202:7 “*Huhaholongi Ho Gogongku*”

*Huhaholongi Ho tumpalhu, Ho Debatangku na tutu.
Manang beha parsorionhu, ihuthononhu Ho burju.
Haholonganhu Ho tongtong, nang tos pe hosangkon.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 238: 1 “Ihuthon Au Sude Hamu”

Ihuthon au sude hamu didok Tuhanta Jesus, Sai soadahon dirimu hatangku ma patulus

Alai bolongkon ma sude parulanmu na so ture.

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Rajaraja 2: 13-46; Malam: 2 Korintus 9: 6-15

4. Ayat Harian: Yohanes 21:18

“Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ketika engkau masih muda engkau mengikat pinggangmu sendiri dan engkau berjalan ke mana saja kaukehendaki, tetapi jika engkau sudah menjadi tua, engkau akan mengulurkan tanganmu dan orang lain akan mengikat engkau dan membawa engkau ke tempat yang tidak kaukehendaki”.

5. Renungan: “Setia Mengikuti Yesus”

Nas ini merujuk pada masa depan Petrus, di mana Yesus menubuatkan bahwa Petrus akan mati sebagai martir. Pada masa mudanya, Petrus bebas melakukan apa yang dia inginkan. Namun, ketika dia menjadi tua, dia akan dibatasi dan dipaksa untuk mengikuti jalan yang tidak dia pilih, yaitu jalan martir.

“Mengulurkan tangan” merujuk pada cara orang yang disalibkan akan diperlakukan, yaitu dengan tangan yang diikat dan dibawa ke tempat yang tidak diinginkan. Ini menunjukkan bahwa Petrus akan mengalami kematian yang mirip dengan kematian Yesus, yaitu disalibkan. Yesus menyampaikan pesan ini setelah Petrus mengungkapkan kasihnya kepada Yesus tiga kali.

Kehidupan orang percaya tidak selalu mudah dan kadang-kadang kita dipanggil untuk menanggung penderitaan demi nama Kristus. Mengikuti Yesus bukan hanya tentang mengikuti-Nya dalam kenyamanan, tetapi juga dalam penderitaan dan pengorbanan. Hidup sebagai pengikut Kristus bukanlah perkara yang ringan. Ketika kita memutuskan untuk mengikuti Yesus, kita tidak hanya menerima berkat dan janji-Nya, tetapi juga menerima tantangan dan panggilan untuk hidup berbeda. Yesus tidak menjanjikan hidup tanpa penderitaan bagi pengikut-Nya, justru Dia mengingatkan bahwa kita akan melalui saat-saat sulit dan harus siap “memikul salib.” Dalam dunia yang penuh dengan godaan dan kesulitan, kita dipanggil untuk meneladani kehidupan Yesus dan mengikuti-Nya dengan sepenuh hati.

Saudara terkasih, panggilan untuk mengikuti Yesus bukan hanya untuk kehidupan sementara, tetapi juga untuk kehidupan kekal. Perjalanan Petrus, meskipun penuh dengan penderitaan dan kematian yang mengerikan, akan berujung pada kemuliaan di hadapan Tuhan. Begitu juga dengan kita, mengikuti Yesus mengarah pada tujuan akhir yang kekal, yaitu bersekutu dengan Tuhan di sorga. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 238:7 “Ihuthon Au Sude Hamu”

Antong girgir ma hita be lao mangihuthon Jesus

Dagingta nang tondita pe talehon ma tu Jesus

Ai na manjua Tuhan i ndang dapot hasonangan i.

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 453:1 **“Sada Goar Na Umuli”**

*Sada goar na umuli sian nasa goar i.
Goar ni Tuhanta Jesus i do na umuli i.
GoarMi Tuhanki holan i do endengki,
GoarMi Jesuski do pamalum rohangki.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-Raja 3:1-15; Malam: 2 Korintus 10:1-11

4. Ayat Harian: Mazmur 49:16

Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku.

5. Renungan: **“Keselamatan Hanya Pada Tuhan Saja”**

Saudara, kita tidak bisa menutup mata dan membohongi kenyataan dalam hidup di dunia ini. Sebenarnya banyak orang yang begitu menggantungkan hidupnya hanya kepada hal-hal duniawi saja atau kepada segala sesuatu yang ada di dunia ini. Sementara bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini sifatnya adalah sangat terbatas dan sementara saja. Untuk hal inilah pemazmur ini memberi nasihat, adalah tidak layak kita menggantungkan harapan dan keselamatan kita kepada segala sesuatu yang ada di dunia ini. Baik itu harta, kekayaan, kegemilangan dunia ini dan bahkan orang-orang penting dan berkuasa di dunia ini. Kenapa? Karena segala sesuatunya itu akan cepat berlalu, akhir mereka adalah kebinasaan dan kubur adalah rumah mereka untuk selama-lamanya. Hidup tidak bisa dibeli dan dibayar dengan harta dan kekayaan. Selamat dari maut tidak seorang pun yang mampu yang walaupun begitu melimpah hartanya dan besar kuasanya. Tetapi satu-satunya yang patut untuk kita menggantungkan hidup dan yang mampu menyelamatkan adalah Tuhan Allah. Di luar Tuhan Allah tidak ada yang lain. Allah itu adalah yang mahakuasa. Segala sesuatu adalah berada di bawah kuat kuasanya. Baik hidup atau maut dan segala apapun. Dari pemahaman inilah pemazmur ini membuat suatu pernyataan iman: Tetapi Allah akan membebaskan nyawaku dari cengkeraman dunia orang mati, sebab Ia akan menarik aku. Dan seharusnya inilah juga yang menjadi pernyataan iman kita. Apa saja yang ada di dunia ini adalah tidak berkuasa untuk menyelamatkan kita dari dunia maut, tetapi hanya Tuhan saja dalam Yesus Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 453:3 **“Sada Goar Na Umuli”**

*Sipalua do goarMu saut malu tondingki.
Nasa rante ni sibolis ingkon sega baenon ni.
GoarMi Tuhanki holan i do endengki.
GoarMi Jesuski do pamalum rohangki*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1 **“Aku milikMu, Yesus, Tuhanku”**
*Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
'Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu.
Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu.
Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 3:16-28; Malam: 2 Korintus 10:12-18
4. Ayat Harian: Galatia 4:28
Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji.
5. Renungan: **“Anak-Anak Perjanjian”**
Ibu, bapak, saudara/i yang terkasih, Galatia 4:28 yang menjadi ayat bacaan kita pada hari ini adalah bagian dari perikop Hagar dan Sara. Rasul Paulus mengambil cerita dalam Perjanjian Lama melalui kisah Abraham, Sara, Hagar, Ismail dan Ishak. Jika kita mau memperdalam cerita ini maka Hagar dan Ismail mewakili Taurat Perjanjian Lama. Sementara Sara dan Ishak mewaliki anugerah Allah dalam Perjanjian Baru.
Kekristenan kita lahir dari janji Allah dari garis iman Perjanjian Lama dalam diri Abraham, Sara, dan Ishak. Itu berarti kekristenan berpusat pada Yesus Kristus. Hal ini menggambarkan bahwa sebagai orang percaya kita tidak lagi hidup di bawah hukum Taurat, melainkan dibawah Injil yang berpusat pada Yesus Kristus. Sebagai orang percaya kita perlu bertanggung jawab untuk hidup menurut kehendak Yesus Kristus dalam keseharian hidup karena perintah dan pengajaran-Nya adalah identitas kita sebagai anak-anak perjanjian, “Dan kamu, saudara-saudara, kamu sama seperti Ishak adalah anak-anak janji. Tetapi seperti dahulu, dia, yang diperanakkan menurut daging, menganiaya yang diperanakkan menurut Roh, demikian juga sekarang ini (ay. 28-29).
Anak-anak janji adalah warisan keselamatan yang secara istimewa diberikan kepada setiap orang percaya. Warisan itu telah dinyatakan sejak zaman Abraham dan diteruskan dalam sejarah umat Allah dan menjadikan kita sebagai anak-anak Allah. Marilah kita hidup dalam syukur sesuai dengan kehendak Allah dalam gereja yang saling mendukung dan menguatkan dalam iman percaya. Amin.
Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:1 **“Ikut Dikau Saja, Tuhan”**
*Ikut dikau saja, Tuhan, jalan damai bagiku;
Aku s'lamat dan sentosa hanya oleh darahMu
Reff: Aku ingin ikut Dikau dan mengabdikan padaMu:
Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu Quasimodegeniti - 27 April 2025

“Dengarkanlah Tuhan Maka Kamu Akan Hidup”

Ev.: Yesaya 55:1-5; Ep.: Wahyu 1:4-8

Latar belakang Yesaya 55:1-5 adalah dalam konteks penghiburan dan janji pemulihan yang diberikan kepada umat Allah setelah masa pembuangan di Babel. Di sini, nabi Yesaya berbicara tentang panggilan Allah untuk datang dan menerima berkat-Nya yang melimpah, serta memberikan undangan untuk hidup yang penuh dengan kasih karunia Allah.

Perikop ini dimulai dengan undangan dari Allah untuk semua orang yang haus dan lapar. Allah menawarkan pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani yang tidak dapat ditemukan di tempat lain. Allah menawarkan kehidupan yang sejati, yang lebih dari sekadar kebutuhan materi. “Air” dan “makanan” adalah metafora yang menggambarkan kebutuhan rohani umat manusia yang hanya bisa dipenuhi oleh Allah. Pesan ini menegaskan bahwa dunia ini tidak dapat memberikan kepuasan sejati bagi jiwa yang dahaga.

Pada ayat 3 dan 4, Allah mengundang umat-Nya untuk mendengarkan dan menerima perjanjian yang telah dijanjikan-Nya kepada Daud. Perjanjian Allah dengan Daud adalah janji yang tetap berlaku dan akan diwujudkan dalam pemulihan mereka. Di sini, Allah menegaskan bahwa janji-Nya adalah janji yang kokoh dan tidak akan gagal.

Selanjutnya ayat 5 menekankan bahwa umat Israel, yang merupakan bangsa terpilih, akan dipulihkan dan menjadi berkat bagi bangsa-bangsa lain. Mereka yang dulunya berada dalam penderitaan dan pembuangan, akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa yang belum mengenal Allah. Melalui pemulihan Israel, bangsa-bangsa lain akan mengenal dan menghormati Tuhan.

Pesan dalam Yesaya 55:1-5 adalah undangan Allah untuk datang kepada-Nya, menerima kasih karunia-Nya, dan menemukan hidup yang sejati dalam pemulihan-Nya. Undangan untuk datang kepada Allah adalah panggilan untuk mengalami kasih karunia Allah yang melimpah. Allah mengundang semua orang yang haus dan lapar akan kebenaran-Nya. Dalam undangannya, Allah tidak memandang latar belakang atau status seseorang.

Sebagaimana seruan topik minggu “Dengarkan Tuhan Maka Kamu Akan Hidup”, kita diundang untuk mencari Tuhan dan mendapatkan hidup yang sejati karena dunia seringkali menawarkan hal-hal yang bersifat sementara dan tidak memuaskan (seperti harta, status, atau kenikmatan duniawi). Hal ini mengingatkan kita untuk tidak mencari kepuasan duniawi yang bersifat sementara. Tuhan mengajak kita untuk berfokus pada hal-hal yang kekal, yang membawa hidup sejati. Dan, Allah adalah satu-satunya yang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani kita, yang menganugerahkan hidup yang kekal dan membahagiakan, yang tidak bisa dibeli dengan uang.

Saudara terkasih, sebagai umat yang sudah diikat dalam perjanjian kekal dengan Allah melalui Yesus Kristus dan menerima anugerah hidup yang kekal, kita dipanggil untuk menjadi saksi bagi bangsa-bangsa, membawa berita keselamatan itu kepada orang-orang dari berbagai latar belakang. Tuhan ingin agar orang-orang dari segala bangsa, termasuk mereka yang jauh dari Tuhan, datang kepada-Nya dan menerima keselamatan. Tuhan ingin agar mereka juga merasakan kasihNya yang kekal bersama-sama dengan kita. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 680:1 “Hibul Rohangku”**
*Hibul rohangku tu Tuhan Jesus, Sude ngolungku di Tuhan Jesus
lhuthononku do Tuhan Jesus, Ndang olo au sumurut be.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: 1 Rajaraja 4:1-20; 2 Korintus 11:1-6
4. **Ayat Harian: Ulangan 8:12-14**
Dan supaya, apabila engkau sudah makan dan kenyang, mendirikan rumah-rumah yang baik serta mendiaminya, dan apabila lembu sapiimu dan kambing dombamu bertambah banyak dan emas serta perakmu bertambah banyak, dan segala yang ada padamu bertambah banyak, jangan engkau tinggi hati, sehingga engkau melupakan TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari rumah perbudakan.
5. **Renungan: “Hindari Arogansi, Jadilah Rendah Hati!”**
Arogan adalah ciri kepribadian di mana seseorang menunjukkan sikap superioritas, kesombongan, dan keangkuhan yang berlebih. Tanpa sadar, sikap arogan mungkin pernah timbul di dalam diri kita. Kesadaran bahwa diri lebih baik dari pada orang lain secara materi, intelektual, maupun status sosial. Tindakan arogan tidak hanya dapat dilakukan oleh manusia secara personal bahkan oleh kelompok tertentu. Firman Tuhan hari ini, memberi pesan bahwa segala sesuatu yang kita miliki berasal dari Tuhan. Kita diajarkan untuk selalu mengingat bahwa segala yang kita nikmati, baik itu materi, kesehatan, atau keberhasilan, adalah anugerah Tuhan. Ketika kita mengalami kemakmuran, kita harus tetap rendah hati dan bersyukur kepada Tuhan.
Oleh karena itu, di mana pun kita berada, jadilah orang-orang yang rendah hati. Lihatlah setiap orang sebagai saudara yang setara. Biarlah segala sesuatu yang telah kita terima dari Tuhan membawa berkat bagi orang lain. Semua hanya untuk kemuliaan nama Tuhan. Amin.
Salam: Gerald Haruman Tanjung, S.Si.(Teol.)
6. **Bernyanyi Nyanyian Kidung Baru No. 133:1 “Syukur PadaMu, Ya Allah”**
Syukur padaMu, ya Allah, atas s’gala rahmatMu;
Syukur atas kecukupan dari kasihMu penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuhpun lemban;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Buku Ende No. 194:1 “Aut So Asi Roham”

*Aut so asi rohaM, aut so godang basaM, tudia au?
Alai dibaen basaM dohot asi rohaM tu surgo au.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-raja 5:1-18; 2 Korintus 11:7-15

4. Ayat Harian: 1 Yohanes 2:24

Dan kamu, apa yang telah kamu dengar dari mulanya, itu harus tetap tinggal di dalam kamu. Jika apa yang telah kamu dengar dari mulanya itu tetap tinggal di dalam kamu, maka kamu akan tetap tinggal di dalam Anak dan di dalam Bapa.

5. Renungan: “Firman Tuhan, Tinggal Tetap Di Dalam Kita”

Bacaan kita hari ini adalah sebuah peringatan Yohanes kepada jemaat agar tidak terpengaruh oleh ajaran sesat yang mulai menyebar. Pada masa itu, beberapa orang mencoba menyesatkan jemaat dengan mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan kebenaran tentang Kristus. Yohanes lantas menegaskan bahwa di dalam Firman yang tinggal dalam diri umat percaya, iman mereka lantas semakin dikuatkan. Sebuah penekanan yang sangat penting lantas diberikan oleh Yohanes, yakni bahwa melalui Sang Firman yang senantiasa ada pada kita, kita menjadi benar-benar tidak pernah terpisahkan dan tidak pernah ditinggalkan oleh Sang Bapa.

Bapak ibu sekalian, melalui bacaan kita pada hari ini, kita lantas diingatkan untuk menjaga laku kita selayaknya laku seseorang yang senantiasa disertai Tuhan dalam hidupnya. Dengan membaca, merenungkan, dan menerapkan firman Tuhan, kita semakin dikuatkan untuk tetap setia dalam iman dan tidak mudah terpengaruh, atau malah menjauh dari Tuhan. Nikmatilah penyertaan Tuhan yang senantiasa tinggal di dalam kita; itulah wujud nyata kasih-Nya. Amin.

Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

6. Bernyanyi Buku Ende No. 116:4 “Ditompa Ho Do Au”

*Ale Debatangki, Sitolusada i, Bongoti rohangki, Parbadiai ma i
Sai Ho ma lam hutanda, Gogongku lam paganda,
Manangkup haluaon, Maniop hatuaon
Ni Ama, Anak, Tondi i, Na tong pujion i*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 407:1 *"Tuhan, Kau Gembala Kami"*

*Tuhan Kau gembala kami, tuntun kami dombaMu;
b'rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu.
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu,
Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milikMu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: 1 Raja-Raja 6:1-13; Malam: 2 Korintus 11:16-33

4. Ayat Harian: Yeremia 3:15

"Aku akan mengangkat bagimu gembala-gembala yang sesuai dengan hati-Ku; mereka akan menggembalakan kamu dengan pengetahuan dan pengertian."

5. Renungan: **"Gembala Yang Sesuai Dengan Hati Tuhan"**

Korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, memeras orang-orang miskin dan yang lemah, penyembahan berhala dan kejahatan moral, tidak mematuhi Firman Tuhan, kepalsuan dan tipu muslihat untuk mencapai tujuan, itulah beberapa dosa yang dilakukan para gembala-gembala Israel (pemimpin dan imam). Akibatnya banyak dari bangsa itu yang turut melakukan dosa, sebagaimana yang dilakukan oleh para pemimpinnya. Karena itulah Tuhan mengutus Nabi Yeremia untuk menyerukan pertobatan dan memperingatkan mereka tentang hukuman yang akan datang. Meskipun Israel bukanlah orang-orang tidak setia, tetapi Tuhan menawarkan kesempatan untuk kembali kepadaNya. Itu menjadi bukti bahwa kasih Tuhan tidak berubah dan tidak gagal bagi umatNya, meskipun mereka tidak patuh.

Salah satu cara yang diperbuat untuk menuntun dan memulihkan Israel, Tuhan mengatakan bahwa Ia sendiri akan bertindak mengangkat gembala-gembala yang sesuai dengan hatiNya. "Gembala yang sesuai hati-Ku", menunjukkan bahwa para pemimpin atau gembala Israel akan dipilih oleh Tuhan dan akan sejalan dengan keinginan dan maksudNya sendiri bagi umatNya. Para gembala yang berkomitmen kepada Tuhan dan kehendakNya, tidak dimotivasi oleh keuntungan atau ambisi pribadi mereka sendiri. Tuhan telah membukakan pintu bagi umatnya, tetapi mereka tidak mau mendengarkan dan terus melakukan dosa, akhirnya Tuhan menghukum mereka dengan penghancuran Yerusalem dan pembuangan ke Babel selama 70 tahun. Itulah upah bagi umat yang tidak mau taat kepada Tuhan.

Janji Allah kemudian diwujudkan lewat Yesus Kristus. Dialah Gembala baik (Yoh. 10). Gembala yang jauh berbeda dari gembala Israel pada jaman Yeremia. Ia memberikan nyawaNya untuk menebus kita umat yang berdosa. Karena itu, dengarkanlah suaraNya dan taatilah perintahNya. Dalam Yoh. 10:27-28 Yesus berkata: "Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku, dan Aku memberikan hidup yang kekal kepada mereka dan mereka pasti tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorang pun tidak akan merebut mereka dari tangan-Ku". Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Kidung Jemaat No. 415:1 **"Gembala Baik Bersuling Nan Merdu"**

*Gembala baik, bersuling nan merdu, membimbing aku pada air tenang dan membaringkan aku berteduh di padang rumput hijau berkenan.
O, Gembala itu Tuhanku, membuat aku tent'ram hening.
Mengalir dalam sungai kasihku kuasa damai cerlang, bening.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

